

**IMPLEMENTASI *MENTAL ACCOUNTING* DALAM
PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA
UIN KHAS JEMBER**



Oleh :
AFIAH
NIM. 212105030016
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
FEBRUARI 2025**

**IMPLEMENTASI *MENTAL ACCOUNTING* DALAM
PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA UIN KHAS
JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Akuntansi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Oleh :
AFIAH
NIM. 212105030016

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
FEBRUARI 2025**

**IMPLEMENTASI *MENTAL ACCOUNTING* DALAM
PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA
UIN KHAS JEMBER**



SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Oleh :

AFIAH

NIM.212105030016

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Disetujui Pembimbing


Wildan Kholidullah Suhma, S.Akun., M.Ak
NUP. 2007070501

**IMPLEMENTASI *MENTAL ACCOUNTING* DALAM
PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA
UIN KHAS JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Hari : Kamis
Tanggal : 27 Februari 2025

Tim Penguji

Ketua

Dr. Hj. Nurul Setianingrum, S.E., M.M
NIP.196905231998032001

Sekretaris

Mohammad Mirza Pratama, S.St., M.M
NIP.199112052023211022

Anggota

1. Dr. H. Ubaidillah, M. Ag
2. Wildan Khisbullah Suhma, S. Akun., M. Ak

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

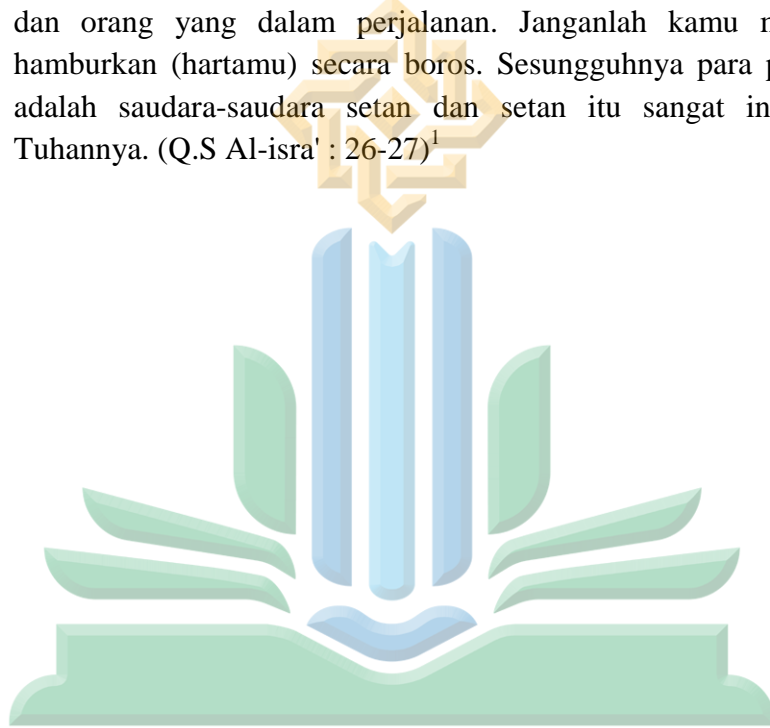


Dr. H. Ubaidillah, M. Ag
NIP. 196812261996031001

MOTTO

وَعَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ۚ ٢٦ إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ۚ ٢٧

Artinya : Berikanlah kepada kerabat dekat haknya, (juga kepada) orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. Janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya para pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya. (Q.S Al-isra' : 26-27)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Kementrian Agama RI, “Lajnah Pantasihan Mushaf Al-Qur’an Kementrian Agama RI” (Jakarta : Lajnah Kemenag, 2023), <https://quran.kemenag.go.id/>, Diakses pada 25 Januari 2025.

PERSEMBAHAN

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan yang maha Esa, berkat limpahan Rahmat dan HidayahNya saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Skripsi ini merupakan salah satu karya paling fundamental dalam sejarah hidup saya untuk mendapatkan gelar sarjana Akuntansi sehingga mampu diterapkan suatu saat nanti. Tiada lembar yang paling indah dalam sebuah karya kecil ini kecuali lembar persembahan, dengan penuh rasa syukur skripsi ini saya persembahkan untuk

1. Kedua orang tua, Bapak Susyanto dan Ibu Rofiqoh, terimakasih sudah selalu menjadi pemeran utama dalam hidup. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik dan memberikan dukungan hingga saya mampu menyelesaikan pendidikan sampai sarjana.
2. Kakak kandung saya, Hoirul umam yang senantiasa memberikan moral maupun materil hingga saya berada di titik ini.
3. Teman-teman seperjuangan dari mahasiswa baru hingga mahasiswa akhir yang sudah sudi kebersamai saya sampai saat ini.
4. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu demi kelancaran dan keberhasilan penyusunan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

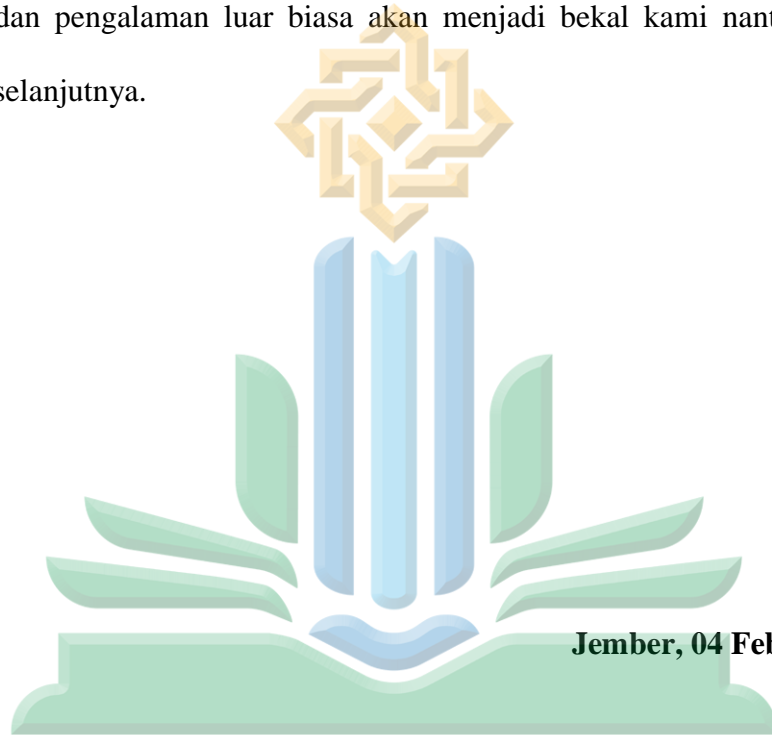
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah SWT segala puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan yang maha Esa berkat seluruh limpahan Rahmat dan HidayahNya kami mampu menjadi insan ulul albab yang masih haus akan ilmu pengetahuan. Kedua kalinya sholawat serta salam semoga tetap mengalir deras ke pangkuan baginda Nabi Muhammad SAW yang telah mengangkis kami dari alam kejahilan menuju alam yang terang-benderang .

Skripsi yang berjudul “Implementasi *Mental Accounting* Dalam Pengelolaan Keuangan Mahasiswa UIN Khas Jember” diserahkan ke Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar sarjana Akuntansi (S.Ak). Selesaiannya skripsi ini tidak terlepas dari keterlibatan beberapa pihak baik secara langsung atau pun tidak langsung. Maka, kami persembahkan karya ini sebagai wujud rasa terimakasih kami kepada pihak yang turut mendukung pendidikan kami selama ini dan kami ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Prof. Dr. Hefni, S.Ag., M.M., CPEM.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.
3. Ketua Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Dr. M.F Hidayatullah, S.H.I, M.S.I
4. Koordinator Program studi Akuntansi Syariah, Dr. Nur Ika Mauliyah, M.Ak

5. Dosen Pmebimbing Akademik, Suprianik, S.E., M.Si.
6. Dosen Pembimbing Skripsi, Bapak Wildan Khisbullah Suhma, S.Akun., M.Ak
7. Seluruh dosen dan civitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang sudah berbagi ilmu dan pengalaman luar biasa akan menjadi bekal kami nanti di langkah kami selanjutnya.



Jember, 04 Februari 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Penulis
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Afiah, Wildan Khisbullah Suhma, 2025 : Implementasi *Mental Accounting* Dalam Pengelolaan Keuangan Mahasiswa UIN Khas Jember.

Kata Kunci : *Mental Accounting*, Pengelolaan Keuangan, Mahasiswa Kos

Pengelolaan keuangan merupakan keterampilan yang sangat penting, terutama bagi mahasiswa yang hidup mandiri di perantauan. Mahasiswa kos menghadapi tantangan dalam mengatur keuangan mereka karena harus memenuhi berbagai kebutuhan dengan dana yang terbatas. Mereka mengandalkan uang saku dari orang tua yang harus dialokasikan secara bijak untuk biaya tempat tinggal, konsumsi, transportasi, keperluan akademik, serta pengeluaran tak terduga. Namun, dalam praktiknya, banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam mengelola pengeluaran mereka, sering kali tergoda untuk membelanjakan uang di luar anggaran yang telah disusun.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini yaitu 1) Bagaimana implementasi *mental accounting* dalam pengelolaan keuangan mahasiswa kos? 2) Apa tantangan yang dihadapi mahasiswa kos dalam mengimplementasikan *mental accounting* dalam pengelolaan keuangannya?

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Mayoritas mahasiswa kos, khususnya mahasiswa Akuntansi Syariah angkatan 2021 di UIN KHAS Jember, telah memahami dan menerapkan konsep *mental accounting* dalam pengelolaan keuangan mereka. Penerapan ini dilakukan melalui tiga mekanisme utama, yaitu pengkodean, pengkategorian, dan evaluasi keuangan. Mahasiswa menggunakan berbagai metode seperti pemisahan uang dalam dompet, pemberian tanda pada uang, serta pencatatan pengeluaran untuk membantu pengelolaan keuangan mereka. 2) Implementasi *mental accounting* ini tidak terlepas dari berbagai tantangan. Mahasiswa kos sering menghadapi ketidakpastian kebutuhan, di mana mereka harus mengambil uang dari kategori lain saat menghadapi pengeluaran mendadak. Selain itu, faktor emosional, seperti stres atau suasana hati yang buruk, kerap memicu pengeluaran impulsif untuk kesenangan sesaat. Pengaruh sosial, seperti ajakan teman untuk beraktivitas di luar anggaran atau godaan diskon, juga menjadi kendala yang menyebabkan mahasiswa sulit menjaga konsistensi dalam pengelolaan keuangan mereka.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat penelitian	8
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	34
BAB III METODE PENELITIAN	49

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	49
B. Lokasi Penelitian	50
C. Subjek Penelitian	50
D. Teknik Pengumpulan Data	51
E. Analisis Data	54
F. Keabsahan Data	58
G. Tahap-tahap Penelitian	58
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	60
A. Gambaran Objek Penelitian	60
B. Penyajian Data dan Analisis	65
C. Pembahasan Temuan	84
BAB V PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
a. Matrik Penelitian	
b. Pernyataan Keaslian Tulisan	
c. Pedoman Wawancara	
d. Surat Izin Penelitian	
e. Surat Selesai Penelitian	
f. Jurnal Kegiatan Penelitian	
g. Surat Keterangan Lulus Plagiasi	

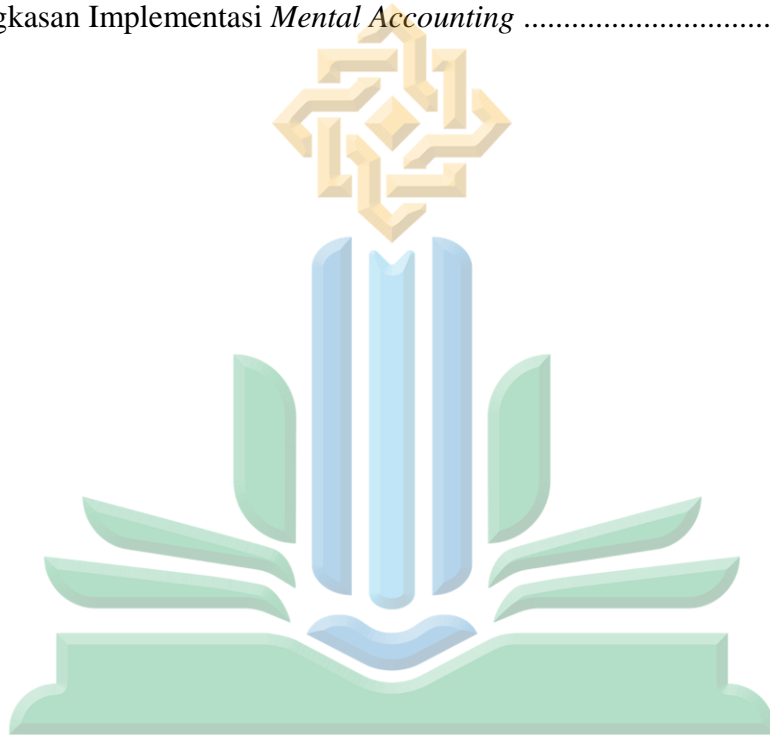
- h. Surat Keterangan Selesai Bimbingan
- i. Validasi Kelengkapan Naskah Skripsi
- j. Dokumentasi Penelitian
- k. Biodata



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
1.1	Penelitian Terdahulu	27
2.1	Rekap Informan	51
3.1	Ringkasan Implementasi <i>Mental Accounting</i>	78



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
2.1	Struktur Organisasi FEBI UIN KHAS Jember	56



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pengelolaan keuangan merupakan keterampilan yang sangat penting bagi setiap individu terutama di era modern seperti saat ini yang ditandai dengan meningkatnya kompleksitas kebutuhan hidup dan akses terhadap berbagai pilihan pengeluaran. Baik pekerja, pelajar, maupun pengusaha dihadapkan pada tantangan dalam mengatur pemasukan dan pengeluaran agar kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi. Mengelola keuangan bukanlah hal yang mudah, sehingga diperlukan pemahaman serta kecakapan finansial yang baik. Setiap orang harus memiliki keterampilan dalam mengatur keuangannya agar tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan harian tetapi juga dapat merencanakan keuangan jangka panjang, seperti investasi dan dana masa depan. Salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam pengelolaan keuangan yang efektif adalah dengan mengendalikan pola pengeluaran secara bijak.

Allah SWT memerintahkan umat islam untuk membelanjakan harta dengan bijak, memastikan bahwa pengeluaran yang dilakukan memiliki manfaat bagi diri sendiri, masyarakat, dan bangsa. Dalam hal ini, islam menekankan pentingnya pola konsumsi yang berlandaskan kebutuhan dan manfaat, serta menghindari sikap boros atau konsumsi yang berlebihan.² Perintah ini selaras dengan firman-Nya dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 254 yang berbunyi :

² Endrianti, R. D., & Laila, N. “*Pengelolaan Keuangan Keluarga Secara Islam Pada Keluarga Muslim Etnis Padang Dan Makassar Di Surabaya*”. Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan. 3(7), 2016, 549.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا بَيْعَ فِيهِ وَلَا خُلَّةٌ وَلَا شَفَاعَةٌ ۚ وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, infakkanlah sebagian dari rezeki yang telah Kami anugerahkan kepadamu sebelum datang hari (Kiamat) yang tidak ada (lagi) jual beli padanya (hari itu), tidak ada juga persahabatan yang akrab, dan tidak ada pula syafaat. Orang-orang kafir itulah orang-orang zalim. Al-Baqarah [٢]:٢٥٤

Selain itu, dalam Q.S Al-Furqan 67 dijelaskan bahwa Allah SWT dan Rasulullah SAW menganjurkan manusia untuk mengelola harta dengan bijak, tidak menghamburkan harta hingga habis, tetapi juga tidak menahannya secara berlebihan hingga mengabaikan kebutuhan pribadi, keluarga, atau orang lain yang membutuhkan. Ayat tersebut berbunyi :

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya : Dan, orang-orang yang apabila berinfak tidak berlebihan dan tidak (pula) kikir. (Infak mereka) adalah pertengahan antara keduanya. Al-Furqan [٢٥]:67

Dari kedua ayat diatas dapat disimpulkan bahwa Allah SWT mencintai orang-orang yang mengelola hartanya dengan bijak, yaitu dengan membelanjakan secara wajar tanpa berlebihan serta menyisihkan kelebihan untuk kebutuhan masa depan. Selain itu, Allah SWT juga menganjurkan umat-Nya untuk senantiasa bersedekah atau berinfaq sebagai bentuk rasa syukur atas rezeki yang telah diberikan.

Kelompok individu yang menghadapi tantangan besar dalam pengelolaan keuangan salah satunya adalah mahasiswa. Mereka merupakan individu yang tengah menempuh pendidikan tinggi di universitas atau

perguruan tinggi. Secara umum, mahasiswa termasuk dalam kategori remaja akhir dengan rentang usia 18-22 tahun, yaitu periode transisi menuju kedewasaan.³ Pada tahap ini, mahasiswa mulai menjalani kehidupan yang lebih mandiri dan sering kali menghadapi berbagai tantangan, termasuk dalam menentukan identitas diri. Di Indonesia, banyak mahasiswa memilih untuk melanjutkan pendidikan tinggi di luar daerah asal mereka guna memperoleh peluang, wawasan, serta pengalaman baru yang tidak tersedia di tempat tinggal mereka sebelumnya. Dengan tekad yang kuat untuk meraih cita-cita, mereka merantau ke berbagai kota besar guna menempuh pendidikan di institusi yang dianggap terbaik.

Kelompok mahasiswa yang menghadapi tantangan lebih besar dalam pengelolaan keuangan adalah mereka yang menjalani kehidupan secara mandiri, terutama mahasiswa yang tidak tinggal bersama orang tuanya atau biasa disebut mahasiswa kos. Dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, mahasiswa kos umumnya hanya mengandalkan uang saku dari orang tua yang jumlahnya terbatas. Mahasiswa yang tinggal di kos harus mengelola keuangan mereka secara mandiri, mencakup biaya sewa tempat tinggal, makanan, transportasi, serta kebutuhan akademik, yang semuanya harus dipenuhi dari sumber keuangan yang mereka miliki. Oleh karena itu, mahasiswa kos perlu memiliki strategi pengelolaan keuangan yang lebih matang agar tidak mengalami kesulitan sebelum menerima pemasukan berikutnya.

³ Ade Gunawan, Wimpi Siski Pirari, and Maya Sari, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara," *Jurnal Humaniora : Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum* 4, no. 2 (2020): 23–35, <https://doi.org/10.30601/humaniora.v4i2.1196>.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan Mahasiswa X, yang merupakan mahasiswa akuntansi dan tinggal di kos, ia mengungkapkan bahwa setiap bulan menerima uang saku sebesar Rp 2.000.000 dari orang tuanya. Dana tersebut kemudian dialokasikan untuk berbagai kebutuhan, di antaranya Rp 300.000 untuk biaya sewa kos, Rp 1.200.000 untuk biaya hidup sehari-hari, serta Rp 500.000 untuk keperluan lainnya. Meskipun telah menyusun anggaran keuangan, Mahasiswa X tetap mengalami kendala dalam mengelola pengeluarannya. Ia mengakui bahwa ketika ada ajakan untuk nongkrong di kafe atau berbelanja di pusat perbelanjaan, ia kerap mengabaikan anggaran yang telah ditentukan. Selain itu, ia juga menghadapi berbagai kebutuhan tak terduga, seperti biaya kesehatan, keperluan akademik, hingga perbaikan kendaraan.⁴

Dalam menghadapi keterbatasan ini, konsep *mental accounting* menjadi relevan. *Mental accounting* pertama kali diperkenalkan oleh Richard Thaler pada tahun 1985. Pengertian *Mental Accounting* merupakan serangkaian perilaku kognitif yang digunakan individu dalam mengatur, mengevaluasi, dan memeriksa keluar masuknya uang mereka.⁵ Jadi, *Mental accounting* menggambarkan bagaimana seseorang, baik secara sadar maupun tidak, membagi pengeluaran berdasarkan prioritas atau fungsi tertentu, seperti kebutuhan pokok, tabungan, dan hiburan. Dalam konteks mahasiswa kos, mereka umumnya membagi uang ke dalam kategori tertentu, seperti biaya sewa, makanan, transportasi, dan tabungan. Selain itu, mereka juga

⁴ Mahasiswa X, Wawancara, Jember 26 September 2024

⁵ Richard H. Thaler, "Mental Accounting Matters," *Choices, Values, and Frames* 206, no. September 1998 (2019): 241–68, <https://doi.org/10.1017/CBO9780511803475.015>.

menerapkan sistem pengkodean, misalnya dengan menetapkan bahwa dana untuk biaya pendidikan tidak boleh dialokasikan untuk hiburan. Evaluasi pengeluaran secara berkala pun menjadi bagian penting dari *mental accounting* agar keseimbangan keuangan tetap terjaga. Dengan menerapkan konsep ini, mahasiswa dapat menghindari pengeluaran yang berlebihan serta memastikan bahwa kebutuhan utama tetap terpenuhi.

Penelitian terkait perilaku *mental accounting* pada mahasiswa memiliki nilai penting yang tidak dapat diabaikan. Mahasiswa merupakan kelompok yang rentan dalam mengelola keuangan mereka, sekaligus menjadi generasi penerus yang berperan signifikan dalam perkembangan ekonomi dan sosial. Jika pola *mental accounting* di kalangan mahasiswa dapat dipahami secara mendalam, maka berbagai pihak, termasuk institusi pendidikan dan lembaga keuangan, dapat merancang kebijakan serta program yang lebih efektif guna mendukung mahasiswa dalam mengelola keuangan mereka secara bijaksana.⁶

Terdapat beberapa penelitian mengenai *mental accounting* pada mahasiswa, namun sebagian besar fokus pada aspek psikologis dan emosional dalam pengelolaan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Elsa Eldista, Agung Budi S, dan Nur Hisamuddin (2019), mengungkapkan bahwa mahasiswa kos umumnya menerapkan *mental accounting* melalui pencatatan atau evaluasi keuangan, meskipun ada yang hanya melakukannya secara mental tanpa

⁶ Cristanti, I. L., Luhsasi, D. I., & Sitorus, D. S. (2021). Pandemi Covid-19: Pengaruh Perilaku Konsumtif dan Mental Accounting Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa FKIP UKSW. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(1), 128-135

dokumentasi tertulis.⁷ Penelitian tersebut menyoroti bagaimana faktor psikologis memengaruhi pengelolaan keuangan dan gaya hidup mahasiswa kos. Sementara itu, penelitian ini akan lebih menitikberatkan pada penerapan *mental accounting* oleh mahasiswa Akuntansi Syariah dalam kehidupan sehari-hari, khususnya bagaimana mereka mengalokasikan dana ke dalam berbagai kategori pengeluaran, seperti biaya tempat tinggal, kebutuhan pokok, transportasi, serta keperluan akademik.

Penelitian berikutnya yang dilakukan oleh Arfina Arafah, Rafles Ginting, dan Khristina Yunita, berjudul “Perilaku *Mental Accounting* dalam Mengelola Pengeluaran Harian: Sebuah Studi Fenomenologi pada Mahasiswa”, membahas perilaku *mental accounting* yang diterapkan mahasiswa dalam pengelolaan keuangan sehari-hari dan investasi.⁸ Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa meskipun pengelolaan keuangan dan pengalokasian uang mahasiswa sudah cukup baik, masih ada yang belum mampu mengambil keputusan untuk berinvestasi. Penelitian ini lebih berfokus pada perilaku *mental accounting* dalam pengelolaan pengeluaran harian mahasiswa secara umum. Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan memiliki fokus yang lebih spesifik, yaitu penerapan *mental accounting* dalam pengelolaan keuangan mahasiswa kos, mencakup berbagai aspek keuangan mereka, seperti pembayaran kos, biaya hidup, dan pengeluaran lainnya. Mahasiswa kos

⁷ Elsa Eldista, Agung Budi Sulistiyo, and Nur Hisamuddin, “Mental Accounting: Memaknai Kebahagiaan Dari Sisi Lain Gaya Hidup Mahasiswa Kos,” *Jurnal Akuntansi Universitas Jember* 17, no. 2 (2020): 123, <https://doi.org/10.19184/jauj.v17i2.15393>.

⁸ Arfina Arafah, Rafles Ginting, and Khristina Yunita, “Perilaku Mental Accounting Dalam Mengelola Daily Expenses: Sebuah Studi Fenomenologi Pada Mahasiswa,” *Accounting Research Unit (ARU Journal)* 4, no. 1 (2023): 12–18, <https://doi.org/10.30598/arujournalvol4iss1pp12-18>.

memiliki tanggung jawab keuangan yang lebih besar jika dibandingkan dengan mahasiswa yang tinggal bersama orang tua.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai penerapan *mental accounting* dalam pengelolaan keuangan mahasiswa kos, dengan fokus pada mahasiswa Akuntansi Syariah angkatan 2021 di UIN KHAS Jember. Peneliti menjadikan mahasiswa Akuntansi Syariah angkatan 2021 UIN KHAS Jember sebagai subjek penelitian karena secara teori mahasiswa jurusan Akuntansi memiliki pemahaman yang lebih baik terkait pengelolaan keuangan karena telah mempelajari konsep-konsep akuntansi secara akademis. Dengan pemahaman akademik yang mereka miliki, menarik untuk melihat bagaimana konsep *mental accounting* berperan dalam pengelolaan keuangan mereka sehari-hari. Namun, meskipun mereka memiliki pengetahuan teoritis, kehidupan sebagai mahasiswa rantau tetap menghadirkan tantangan tersendiri dalam mengelola keuangan secara efektif. Oleh karena itu, penelitian ini mengangkat judul **“Implementasi *Mental Accounting* dalam Pengelolaan Keuangan Mahasiswa UIN KHAS Jember).”**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian harus mencakup semua fokus permasalahan yang akan dicari solusinya selama proses penelitian. Fokus penelitian ini perlu disusun dengan singkat, jelas, spesifik yang harus dituangkan dalam bentuk kalimat tanya. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka yang menjadi fokus penelitian adalah

1. Bagaimana implementasi *mental accounting* dalam pengelolaan keuangan mahasiswa kos?
2. Apa tantangan yang dihadapi mahasiswa kos dalam mengimplementasikan *mental accounting* dalam pengelolaan keuangannya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan komponen yang krusial dalam suatu penelitian karena berisi tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian.

1. Untuk mengetahui implementasi *mental accounting* dalam pengelolaan keuangan mahasiswa kos.
2. Untuk mengetahui tantangan yang dihadapi mahasiswa kos dalam mengimplementasikan *mental accounting* dalam pengelolaan keuangannya.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat, baik dalam ranah teori maupun praktik. Manfaat teoritis berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, sementara manfaat praktis berfungsi sebagai solusi terhadap permasalahan yang ada.⁹ Dengan demikian, penelitian yang dilakukan tidak hanya memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai suatu fenomena, tetapi juga menawarkan solusi yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baik

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2013), 291.

dari segi akademik maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dan pengetahuan yang bermanfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan serta menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya dalam bidang akuntansi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Akuntansi Syariah. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menambah wawasan, memperdalam pemahaman, serta mengembangkan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan.

- b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih mendalam serta meningkatkan kesadaran mahasiswa, terutama mahasiswa kos, mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur dengan menerapkan konsep *mental accounting*.

- c. Bagi Kampus Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya yang memiliki topik serupa, khususnya dalam lingkup Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Selain itu, penelitian ini

juga dapat berkontribusi dalam menambah koleksi literatur di perpustakaan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman terkait pengelolaan keuangan yang lebih baik serta bisa menambah wawasan yang berguna.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah memuat tentang makna-makna penting yang menjadi fokus peneliti didalam judul penelitian agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah yang dimaksud peneliti.¹⁰

1. *Mental Accounting*

Mental accounting adalah suatu proses kognitif yang digunakan individu untuk mengatur, mengelompokkan, dan mengevaluasi aktivitas keuangan mereka.¹¹ Konsep ini mengacu pada kecenderungan seseorang dalam membagi uang ke dalam kategori-kategori tertentu berdasarkan kriteria subjektif, seperti asal uang dan tujuan penggunaan setiap akun tersebut.¹²

Berdasarkan penelitian Elen Rospidewi (2017) *mental accounting* merupakan proses kognitif yang dilakukan individu untuk memantau arus

¹⁰ Tim Penyusun, Pedoman Karya Tulis Ilmiah, (Jember : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 46.

¹¹ Dr. Ratna Candra sari, M. Si., CA, Akuntansi keperilakuan : Teori dan Implikasi, 39.

¹² Wildan Khisbullah Suhma Wildan, Agung Budi Sulistiyo, and Whedy Prasetyo, "Revealing Spiritual-Based Mental Accounting," *Wiga : Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi* 12, no. 1 (2022): 36–45, <https://doi.org/10.30741/wiga.v12i1.668>.

uang dan mengatur pengeluaran dengan cara mendokumentasikan, merangkum, menganalisis, dan melaporkan transaksi atau peristiwa keuangan. Teori ini menyatakan bahwa setiap individu cenderung mengelompokkan serta mencatat pengeluaran mereka dalam akun mental tertentu, serupa dengan praktik akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan. Proses akuntansi ini yang mencerminkan mekanisme pencatatan dan evaluasi keputusan finansial yang dilakukan oleh individu dalam kehidupan sehari-hari, menjadikannya mirip dengan sistem pembukuan dalam bisnis. Dengan demikian, proses ini berlangsung di dalam pikiran manusia.¹³

2. Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan merupakan kegiatan individu dalam mengatur, merencanakan, dan mengalokasikan sumber daya finansial guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu, manajemen keuangan juga berperan sebagai alat dalam perencanaan serta pengendalian keuangan agar tujuan finansial di masa depan dapat tercapai secara efektif dan sistematis.¹⁴ Dalam praktiknya, pengelolaan keuangan memerlukan perencanaan yang matang untuk mencapai berbagai tujuan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, seseorang dapat

¹³ Elen Rospitadewi and Sujoko Efferin, "Mental Accounting Dan Ilusi Kebahagiaan : Memahami Pikiran Dan Implikasinya Bagi Akuntansi," *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 8, no. 1 (2017): 18–34.

¹⁴ Munir Is'adi and Nur Ika Mauliyah, "Pengelolaan Keuangan Yang Akuntabel Pada Lembaga Amil Zakat Azka Jember," *AKM: Aksi Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2022): 93–98, <https://doi.org/10.36908/akm.v2i2.322>.

seseorang dapat lebih bijak dalam mengelola pengeluaran dan menghindari pola konsumsi yang berlebihan.¹⁵

Berdasarkan penelitian Nia Yunita (2020), terdapat beberapa aspek penting yang harus tercermin dalam pengelolaan keuangan seseorang, di antaranya: (1) Menggunakan uang sesuai dengan kebutuhan, (2) Membayar kewajiban secara tepat waktu, (3) Merencanakan keuangan untuk keperluan di masa mendatang, (4) Menabung secara rutin, serta (5) Menyisihkan dana untuk kebutuhan pribadi maupun keluarga.¹⁶ Jadi, dengan menerapkan perilaku-perilaku tersebut, individu dapat memastikan keuangan tetap terkendali, serta dapat membantu mencapai stabilitas finansial yang lebih baik di masa mendatang.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini menggambarkan alur penelitian yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Setiap bab dijabarkan secara rinci guna memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai keseluruhan isi penelitian. Adapun sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, bab ini merupakan dasar dari keseluruhan skripsi, yang mencakup latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika penelitian. Bagian ini berfungsi

¹⁵ Amanita Novi Yushita, "Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi," *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen* 6, no. 1 (2017), <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>.

¹⁶ Nia Yunita, "Pengaruh Gender Dan Kemampuan Akademis Terhadap Keuangan Dalam Perilaku Pengelolaan Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi," *Program Studi Akutansi* 01, no. 02 (2020): 1–12, <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma>.

sebagai pengantar dan memberikan gambaran umum mengenai penelitian yang dilakukan.

BAB II Kajian Kepustakaan, bab ini menyajikan ringkasan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Selain itu, bab ini juga memuat kajian teori yang menjadi dasar dalam menganalisis temuan penelitian.

BAB III Metode Penelitian, bab ini menguraikan metode yang digunakan dalam penelitian, yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, keabsahan data, serta tahapan penelitian yang ditempuh.

BAB IV Penyajian Data dan Analisis, bab ini merupakan bagian utama dari penelitian yang berisi hasil penelitian, penyajian data, analisis data, serta pembahasan temuan berdasarkan teori yang telah dikaji sebelumnya.

BAB V Penutup, bab terakhir ini menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta memberikan saran-saran berdasarkan temuan yang diperoleh.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Peneliti mengumpulkan dan merangkum berbagai penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, baik dari sumber yang telah dipublikasikan maupun yang belum dipublikasikan, seperti skripsi, tesis, dan disertasi. Langkah ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat orisinalitas penelitian serta menentukan posisi penelitian dalam konteks keilmuan yang lebih luas.¹⁷ Kajian literatur perlu dilakukan terlebih dahulu agar peneliti dapat memahami teori yang relevan dengan topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang telah membahas mengenai topik serupa.

1. Desy Amalia Candrakusuma dan Mutty Claudia Dewinda, “*Penerapan Mental Accounting Dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Generasi Zelenial*” (2024).¹⁸

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memahami bagaimana *mental accounting* diterapkan dalam pengelolaan keuangan pribadi pada mahasiswa generasi Zelenial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi serta wawancara semi-terstruktur guna memperoleh

¹⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, (Jember : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 46.

¹⁸ Desy Amalia Candrakusuma and Mutty Claudia Dewinda, “Penerapan Mental Accounting Dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Generasi Zelenial,” *Edunomika* 08, no. 02 (2024): 1–8, <http://dx.doi.org/10.29040/jie.v8i2.13466>.

informasi yang lebih mendalam dengan memperhatikan ekspresi serta gestur tubuh informan saat proses wawancara berlangsung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi Akuntansi di Universitas Surakarta masih menerapkan *mental accounting* dalam tingkat yang rendah. Minimnya penerapan ini menyebabkan pengelolaan keuangan mereka kurang optimal. Faktor lain seperti pola hidup dan dorongan untuk memenuhi keinginan turut menjadi penyebab utama kesulitan mereka dalam mengendalikan pengeluaran. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap peningkatan literasi keuangan bagi generasi Z, sehingga mereka dapat lebih bijak dalam mengelola keuangan dan terhindar dari perilaku konsumtif serta pemborosan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas terkait *mental accounting* pada mahasiswa dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya terletak pada subjek penelitian, di mana penelitian ini berfokus pada generasi Z milenial secara umum, sedangkan penelitian yang akan dilakukan akan meneliti mahasiswa Akuntansi Syariah angkatan 2021 di UIN KHAS Jember yang tinggal di kos.

2. Eka Yuniarsih, Rani Tiarani, Rosan Fariyanda, Endah Yuli Astuti Raki, dan Fera Damayanti, "*Pengaruh Gaya Hidup dan Mental Accounting Terhadap*

Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Penerima KIP Kuliah (Studi Kasus : Mahasiswa FEB UNTAN)” (2024).¹⁹

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh gaya hidup dan *mental accounting* terhadap cara mahasiswa mengelola keuangan mereka. Dengan menganalisis kedua faktor ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih dalam tentang bagaimana mahasiswa membuat keputusan keuangan dan sejauh mana gaya hidup serta *mental accounting* mempengaruhi stabilitas keuangan mereka.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan populasi mahasiswa penerima KIP Kuliah yang terdaftar pada semester ganjil tahun 2020-2023 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura. Sampel penelitian terdiri dari 35 mahasiswa yang dipilih melalui teknik pemilihan acak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Mahasiswa yang menjalani gaya hidup dengan lebih baik cenderung dapat mengelola keuangan mereka secara efektif. Di sisi lain, *mental accounting* memiliki dampak negatif dan tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Secara keseluruhan, baik gaya hidup maupun *mental accounting*, jika dianalisis secara bersamaan, berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

¹⁹ Eka Yuniarsih et al., “Pengaruh Gaya Hidup Dan Mental Accounting Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Penerima KIP Kuliah (Studi Kasus: Mahasiswa FEB UNTAN),” *Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura* 13, no. 1 (2024): 111–37, <https://doi.org/10.26418/jaakfe.v13i1.81912>.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah keduanya membahas *mental accounting* dalam pengelolaan keuangan mahasiswa. Namun, perbedaan utamanya terletak pada penggunaan metode penelitian, di mana penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan penelitian kualitatif. Selain itu, populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa penerima KIP-K di FEB UNTAN, sementara informan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah mahasiswa Akuntansi Syariah angkatan 2021 di UIN KHAS Jember.

3. Fani Kesya Ismia, Sinta Udzikrilah, dan Permata Dian Pratiwi, “*Pengaruh Mental Accounting Dan Literasi Keuangan Terhadap Financial Behaviour Dengan Dimediasi Gaya Hidup Konsumtif Mahasiswa Aktif Di Dki Jakarta*” (2024).²⁰

Penelitian ini meneliti dampak *mental accounting* dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan yang dipengaruhi oleh gaya hidup konsumen, dengan sampel mahasiswa aktif di DKI Jakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan mengevaluasi hubungan langsung serta tidak langsung antara literasi keuangan, *mental accounting*, gaya hidup, dan perilaku keuangan. Objek penelitian ini adalah mahasiswa aktif di DKI Jakarta.

²⁰ Fani Kesya Ismia, Sinta Udzikrilah, and Permata Dian Pratiwi, “Pengaruh Mental Accounting Dan Literasi Keuangan Terhadap Financial Behaviour Dengan Dimediasi Gaya Hidup Konsumtif Mahasiswa Aktif Di Dki Jakarta,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi* 9, no. 2 (2024): 118–30, <https://doi.org/10.24815/jimeka.v9i2.30045>.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memberikan dampak positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa di DKI Jakarta. Di samping itu, *mental accounting* juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan yang sehat. Secara keseluruhan, penelitian ini menggarisbawahi bahwa literasi keuangan dan *mental accounting* memiliki peran yang penting dalam membentuk perilaku keuangan yang baik. Selain itu, pengendalian terhadap gaya hidup konsumtif juga menjadi faktor penting untuk mempertahankan perilaku keuangan yang sehat. Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan keuangan dan pelatihan dalam keterampilan pengelolaan keuangan yang efektif sangat dibutuhkan oleh mahasiswa.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah keduanya membahas *mental accounting* pada mahasiswa. Perbedaannya terletak pada penggunaan metode penelitian, dimana penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan penelitian kualitatif.

4. Arfina Arafah, Rafles Ginting, dan Khristina Yunita, “*Perilaku Mental Accounting dalam Mengelola daily Expenses : Sebuah Studi Fenomenologi Pada Mahasiswa*” (2023).²¹

Penelitian ini bertujuan untuk memahami perilaku *mental accounting* mahasiswa dalam mengelola pengeluaran sehari-hari dan membuat keputusan investasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah

²¹ Arafah, Ginting, and Yunita, “*Perilaku Mental Accounting Dalam Mengelola Daily Expenses: Sebuah Studi Fenomenologi Pada Mahasiswa.*”

pendekatan kualitatif dengan fenomenologi, dan data dikumpulkan melalui wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku *mental accounting* mahasiswa dalam mengatur pengeluaran harian dan pengalokasian uang per periode sudah cukup baik dalam hal manajemen keuangan. Namun, mahasiswa yang diteliti masih belum mampu membuat keputusan terkait investasi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah keduanya membahas *mental accounting* pada mahasiswa dan menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian ini lebih umum membahas pengeluaran harian, sementara penelitian yang akan dilakukan lebih spesifik pada penerapan *mental accounting* dalam pengelolaan keuangan mahasiswa kos. Selain itu, subjek penelitian ini adalah mahasiswa FEB UNTAN, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada mahasiswa Akuntansi Syariah angkatan 2021 di UIN KHAS Jember yang tinggal di kos.

5. Nur Rohmawati dan Andrik Gastri Widjarmiko, “Penerapan *Mental Accounting* Pada Generasi Z Dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi” (2023). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pemuda, Surabaya.²²

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi cara generasi Z menerapkan *mental accounting* dalam pengelolaan keuangan pribadi mereka. Dengan memahami bagaimana generasi Z, yang merupakan

²² Nur Rohmawati and Andrik Gastri Widjarmiko, “Penerapan *Mental Accounting* Pada Generasi Z Dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi,” *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi* 1, no. 1 (2023): 506–18, <http://jurnal.kolibi.org/index.php/>.

generasi digital, mengelola dan membagi keuangan mereka, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih dalam tentang kebiasaan finansial mereka. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur, observasi, dan dokumentasi, sementara analisis data dilakukan menggunakan model analisis Miles and Huberman, yang mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa generasi Z di Kota Surabaya telah mulai menerapkan *mental accounting* dalam pengelolaan keuangan pribadi mereka, termasuk dalam perencanaan, pengelompokan, dan evaluasi rutin. Namun, penerapan ini masih belum optimal karena banyak di antara mereka yang terpengaruh oleh bias berpikir. Selain itu, generasi Z cenderung kurang teliti dalam pengambilan keputusan, sehingga rencana keuangan mereka tidak berjalan sesuai harapan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas terkait *mental accounting* dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya yaitu penelitian ini berfokus pada penerapan *mental accounting* pada generasi Z sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada implementasi *mental accounting* pada mahasiswa akuntansi syariah angkatan 2021 di UIN Khas Jember yang tinggal di kos.

6. I Made Mulyana Putra, Ni Wayan Kurnia Dewi dan I Nyoman Sukra “*Pengaruh Mental Accounting terhadap Perasaan Bahagia*

pada Perempuan Generasi Sandwich di Desa Sanur Kaja” (2022).
Politeknik Negeri Bali.²³

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan populasi yang terdiri dari perempuan berusia 41 hingga 56 tahun yang tinggal di Sanur Kaja. Sampel yang diambil sebanyak 287 responden. Teknik analisis data yang digunakan meliputi Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Normalitas, Uji Statistik Deskriptif, Analisis Regresi Linier Sederhana, serta Uji t yang diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *mental accounting* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kebahagiaan perempuan dalam kelompok generasi Sandwich di Desa Sanur Kaja. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan *mental accounting* yang dimiliki, semakin tinggi tingkat kebahagiaannya. Dengan demikian, hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa perempuan generasi Sandwich yang memiliki *mental accounting* lebih bahagia dan tidak merasa tertekan, karena mereka mampu mengelola keuangan mereka dengan lebih baik dibandingkan yang tidak menerapkan *mental accounting*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas terkait *mental accounting*. Perbedaannya yaitu penelitian ini berfokus pada aspek psikologi, yaitu bagaimana *mental accounting* dapat mempengaruhi perasaan bahagia pada perempuan

²³ I Made Mulyana Putra, Ni Wayan Kurnia Dewi, and I Nyoman Sukra, “Pengaruh Mental Accounting Terhadap Perasaan Bahagia Pada Perempuan Generasi Sandwich Di Desa Sanur Kaja,” 2022.

generasi *sandwich*. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada bagaimana implementasi *mental accounting* dalam pengelolaan keuangan mahasiswa kos. Selain itu metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kualitatif.

7. Wildan Khisbullah Suhma, Agung Budi Sulistiyo, dan Whedy Prasetyo, “*Revealing Spritual Based Mental Accounting (Case Study At Collage X)*” (2022).²⁴

Penelitian ini bertujuan untuk memahami eksistensi dan tantangan yang dihadapi oleh *mental accounting* di salah satu fakultas (Fakultas C) di sebuah Perguruan Tinggi Agama Islam di wilayah Tapal Kuda, Jawa Timur. Penelitian ini mengkaji *mental accounting* berbasis spiritual dengan menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh dosen di fakultas tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam memahami *mental accounting* berbasis spiritual, ada tiga aspek utama yang menjadi dasar penerapannya, yaitu nilai *Nrimo Ing Pandum* (penerimaan dengan rasa syukur), peningkatan produktivitas, dan pengembangan keikhlasan dalam beramal. Penelitian ini menekankan bahwa *mental accounting* merupakan elemen penting dalam cara kerja pikiran manusia, yang mencakup tindakan berulang, baik secara sadar maupun tidak.

²⁴ Wildan, Sulistiyo, and Prasetyo, “Revealing Spiritual-Based Mental Accounting.”

Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas terkait *mental accounting* dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya yaitu penelitian ini lebih berfokus pada *mental accounting* yang berbasis spiritual sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada bagaimana implementasi *mental accounting* dalam pengelolaan keuangan mahasiswa kos. Selain itu subyek pada penelitian ini yaitu seluruh dosen fakultas di salah satu Perguruan Tinggi Islam Negeri di wilayah Tapal Kuda sedangkan penelitian yang akan dilakukan subyeknya adalah mahasiswa akuntansi syariah angkatan 2021 di UIN Khas Jember yang tinggal di kos.

8. Indah Lely Cristanti, Dwi Iga Luhsasi, dan Destri Sambara Sitorus, “*Pandemi Covid-19 : Pengaruh Perilaku Konsumtif dan Mental Accounting Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa FKIP UKSW*” (2021).²⁵

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dampak langsung dari perilaku konsumen dan *mental accounting* terhadap pengelolaan keuangan, baik secara terpisah maupun bersamaan. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan analisis data menggunakan software SPSS versi 22. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa aktif dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) UKSW yang berjumlah 1.291 mahasiswa. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan observasi, dengan

²⁵ Cristanti, I. L., Luhsasi, D. I., & Sitorus, D. S. (2021). Pandemi Covid-19: Pengaruh Perilaku Konsumtif dan Mental Accounting Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa FKIP UKSW. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(1), 128-135.

variabel perilaku konsumtif (X1), *mental accounting* (X2), dan pengelolaan keuangan (Y).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku konsumtif tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan, sehingga hipotesis ini ditolak. Hal ini disebabkan oleh banyaknya mahasiswa yang pulang ke kampung halaman selama pandemi, sehingga mereka tidak memegang uang setiap bulan dan tidak mengelola keuangan mereka. Sebaliknya, *mental accounting* terbukti berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan karena mahasiswa dapat mengelompokkan uang mereka sesuai kebutuhan, yang membantu mengurangi perilaku konsumtif berlebihan dan meningkatkan pengelolaan keuangan mereka.

Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah keduanya membahas pengaruh *mental accounting* terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian ini mengkaji pengaruh sikap konsumtif dan *mental accounting* terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa FKIP UKSW setelah pandemi COVID-19, sedangkan penelitian yang akan datang lebih fokus pada penerapan *mental accounting* dalam pengelolaan keuangan mahasiswa kos. Selain itu, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, sementara penelitian yang akan dilakukan menggunakan penelitian kualitatif.

9. Jeremia Hasiholan Napitupulu, Noor Ellyawati, dan Ratna Fitri Astuti, *“Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan keuangan Mahasiswa Kota Samarinda”* (2021).²⁶

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan memahami dampak literasi keuangan dan sikap terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Pendekatan yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan analisis data menggunakan teknik regresi linier berganda. Variabel yang diteliti meliputi literasi keuangan (X1), sikap keuangan (X2), dan perilaku pengelolaan keuangan (Y). Populasi penelitian ini terdiri dari 151 mahasiswa Pendidikan Ekonomi, dengan sampel yang diambil sebanyak 110 mahasiswa.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi (X1) berhubungan dengan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik (Y). Ini menunjukkan bahwa pemahaman yang mendalam mengenai keuangan berperan penting dalam membentuk kebiasaan positif dalam mengelola keuangan. Mahasiswa yang memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik menunjukkan kemampuan mereka dalam menerapkan pengetahuan dan sikap yang dimiliki dalam praktik pengelolaan keuangan mereka.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada pembahasan mengenai pengelolaan keuangan pada mahasiswa. Perbedaannya terletak pada metode yang digunakan, penelitian ini

²⁶ Jeremia Hasiholan Napitupulu, Noor Ellyawati, and Ratna Fitri Astuti, “Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda” 9, no. 3 (2021).

menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini mengkaji pengaruh literasi keuangan dan sikap terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, sedangkan penelitian yang akan datang lebih fokus pada penerapan *mental accounting* dalam pengelolaan keuangan mahasiswa kos.

10. Elsa Eldista, Agung Budi S, dan Nur Hisamuddin, “*Mental Accounting : Memaknai Kebahagiaan Dari Sisi Lain gaya Hidup Mahasiswa Kos*” (2019).²⁷

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam perilaku keuangan mahasiswa terkait dengan penerapan fenomena *mental accounting* dalam kehidupan mereka sehari-hari, serta mengeksplorasi bagaimana gaya hidup mereka dapat membentuk pandangan subjektif terhadap kebahagiaan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Dalam hal pengumpulan data, digunakan tiga teknik, yakni wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Sementara itu, analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa kos pada umumnya menerapkan *mental accounting* dalam pengelolaan keuangan mereka, baik secara tertulis maupun secara mental, dengan mencatat, mengklasifikasikan, dan mengevaluasi aliran keuangan. Fenomena *mental accounting* yang dijumpai oleh mahasiswa kos berhubungan dengan

²⁷ Eldista, Sulistiyo, and Hisamuddin, “Mental Accounting: Memaknai Kebahagiaan Dari Sisi Lain Gaya Hidup Mahasiswa Kos.”

keputusan pembelian barang yang sedang diskon, di mana sebagian besar mahasiswa tidak terpengaruh oleh diskon tersebut. Bahkan, mahasiswa dengan gaya hidup konsumtif atau kebiasaan berbelanja berlebihan (shopaholic) tidak selalu terpengaruh dalam pengambilan keputusan terkait pembelian barang yang di diskon. Selain itu, terkait dengan pengelolaan pendapatan, banyak mahasiswa kos yang mengalokasikan uang saku tambahan dan bonus untuk aset yang mudah dicairkan, seperti tabungan dan dana darurat.

Persamaannya yaitu sama-sama menyoroti bagaimana mahasiswa kos mengatur pengeluaran mereka dengan pendekatan *mental accounting*. Serta metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Perbedaannya terletak pada penekanan penelitian ini terhadap hubungan antara *mental accounting* dan kebahagiaan, menghubungkan pengelolaan keuangan dengan kesejahteraan subjektif serta gaya hidup. Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan lebih berfokus pada aspek praktis, yakni bagaimana mahasiswa kos mengimplementasikan *mental accounting* dalam pengelolaan keuangan mereka untuk mengatur pengeluaran dan mengalokasikan dana dengan lebih efektif.

Adapun tabel persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu dan penelitian penulis, sebagai berikut

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Desy Amalia Candrakusuma dan Mutty	<i>Penerapan Mental Accounting</i>	a. Penelitian ini membahas terkait	a. Perbedaan penelitian ini dengan

	Claudia Dewinda, (2024).	<i>Dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Generasi Zelenial.</i>	<i>mental accounting</i> pada mahasiswa. b. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif.	penelitian yang akan dilakukan terletak pada subyek penelitian, dimana subyek penelitian ini berfokus pada generasi Zelenial, sedangkan subyek penelitian yang akan dilakukan yaitu mahasiswa akuntansi syariah angkatan 2021 di Uin Khas Jember yang tinggal di kos.
2	Eka Yuniarsih, Rani Tiarani, Rosan Fariyanda, Endah Yuli Astuti Raki, dan Fera Damayanti, (2024).	<i>Pengaruh Gaya Hidup dan Mental Accounting Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Penerima KIP Kuliah (Studi Kasus : Mahasiswa FEB UNTAN).</i>	a. Penelitian ini meneliti terkait <i>mental accounting</i> dalam pengelolaan keuangan mahasiswa.	a. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa penerima KIP-K di FEB UNTAN. b. Metode penelitian yang digunakan kuantitatif.
3	Fani Kesya Ismia, Sinta Udzikrilah, dan Permata Dian Pratiwi,	<i>Pengaruh Mental Accounting Dan Literasi Keuangan</i>	a. Penelitian ini membahas terkait <i>mental accounting</i>	a. Metode penelitian yang digunakan dalam

	(2024).	<i>Terhadap Financial Behaviour Dengan Dimediasi Gaya Hidup Konsumtif Mahasiswa Aktif Di Dki Jakarta.</i>	pada mahasiswa.	penelitian ini yaitu kuantitatif.
4	Arfina Arafah, Rafles Ginting, dan Khristina Yunita, (2023).	<i>Perilaku Mental Accounting dalam Mengelola daily Expenses : Sebuah Studi Fenomenologi Pada Mahasiswa.</i>	<p>a. Penelitian ini meneliti terkait <i>mental accounting</i> pada mahasiswa</p> <p>b. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif.</p>	<p>a. Perbedaanny a terletak pada fokus penelitian, penelitian ini berfokus pada <i>daily expenses</i> secara umum. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih spesifik pada penerapan <i>mental accounting</i> dalam pengelolaan keuangan mahasiswa kos</p> <p>b. Subyek penelitian ini yaitu mahasiswa FEB UNTAN sedangkan subyek penelitian yang akan dilakukan yaitu</p>

				mahasiswa akuntansi syariah angkatan 2021 di UIN Khas Jember yang tinggal di kos.
5	Nur Rohmawati dan Andrik Gastri Widjatmiko, (2023).	<i>Penerapan Mental Accounting Pada Generasi Z Dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi.</i>	<p>a. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif.</p> <p>b. Membahas <i>mental accounting</i> dalam pengelolaan keuangan.</p>	<p>a. Fokus penelitian ini yaitu penerapan <i>mental accounting</i> pada generasi Z sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada implementasi <i>mental accounting</i> pada mahasiswa akuntansi syariah angkatan 2021 di uin khas jember yang tinggal dikos.</p>
6	I Made Mulyana Putra, Ni Wayan Kurnia Dewi dan I Nyoman Sukra, (2022).	<i>Pengaruh Mental Accounting terhadap Perasaan Bahagia pada Perempuan Generasi Sandwich di Desa Sanur Kaja.</i>	<p>a. Penelitian ini membahas mengenai <i>mental accounting</i>.</p>	<p>a. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif.</p> <p>b. Penelitian ini berfokus pada aspek psikologi, yaitu bagaimana</p>

				<p><i>mental accounting</i> dapat mempengaruhi perasaan bahagia pada perempuan generasi <i>sandwich</i>. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada bagaimana implementasi <i>mental accounting</i> dalam pengelolaan keuangan mahasiswa kos</p>
7	Wildan Khisbullah Suhma, Agung Budi Sulistiyo, dan Whedy Prasetyo, (2022).	<p><i>Revealing Spritual Based Mental Accounting (Case Study At Collage X).</i></p>	<p>a. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif. b. Penelitian ini membahas terkait <i>mental accounting</i>.</p>	<p>a. Pembahasan dalam penelitian ini lebih berfokus pada <i>mental accounting</i> yang berbasis spiritual. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada bagaimana implementasi <i>mental accounting</i> dalam pengelolaan</p>

				<p>keuangan mahasiswa kos</p> <p>b. Subyek penelitian dalam penelitian ini yaitu seluruh dosen fakultas pada salah satu Perguruan Tinggi Islam Negeri di wilayah Tapal Kuda Jember.</p>
8	<p>Indah Lely Cristanti, Dwi Iga Luhsasi, dan Destri Sambara Sitorus, (2021).</p>	<p><i>Pandemi Covid-19 : Pengaruh Perilaku Konsumtif dan Mental Accounting Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa FKIP UKSW.</i></p>	<p>a. Penelitian ini membahas mengenai <i>mental accounting</i> terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.</p>	<p>a. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kualitatif.</p> <p>b. Fokus penelitian ini berfokus pada pengaruh sikap konsumtif dan <i>mental accounting</i> terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa FKIP UKSW pasca pandemi</p>

				covid-19, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada implementasi dari <i>mental accounting</i> pada mahasiswa kos.
9	Jeremia Hasiholan Napitupulu, Noor Ellyawati, dan Ratna Fitri Astuti, (2021).	<i>Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan keuangan Mahasiswa Kota Samarinda.</i>	a. Penelitian ini sama-sama membahas tentang pengelolaan keuangan pada mahasiswa.	a. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kualitatif. b. Penelitian ini berfokus pada pengaruh dari literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.
10	Elsa Eldista, Agung Budi S, dan Nur Hisamuddin, (2019).	<i>Mental Accounting : Memaknai Kebahagiaan Dari Sisi Lain gaya</i>	a. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif.	a. Penelitian ini berfokus pada bagaimana <i>mental accounting</i>

		<i>Hidup Mahasiswa Kos.</i>	b. Penelitian ini membahas terkait <i>mental accounting</i> pada mahasiswa kos.	terkait dengan kebahagiaan dan gaya hidup, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada implementasi dari <i>mental accounting</i> dalam pengelolaan keuangan mahasiswa kos.
--	--	-----------------------------	---------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Beberapa penelitian sebelumnya memberikan berbagai perspektif, baik yang menunjukkan kesamaan maupun perbedaan terkait penerapan *mental accounting* dalam pengelolaan keuangan mahasiswa. Namun, meskipun ada sejumlah kesamaan, terdapat pula perbedaan yang menjadi dasar bagi

peneliti untuk melanjutkan penelitian berjudul "*Implementasi Mental Accounting dalam Pengelolaan Keuangan Mahasiswa UIN KHAS Jember.*"

Penelitian ini memiliki fokus yang lebih spesifik, yaitu untuk mengkaji bagaimana mahasiswa kos mengaplikasikan *mental accounting* dalam mengelola keuangan mereka, terutama dalam mengatur pengeluaran dan mengalokasikan dana dengan cara yang lebih efisien.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi pembahasan mengenai teori yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian. Penjelasan yang lebih mendalam dan komprehensif

tentang teori tersebut akan memperluas wawasan peneliti dalam menggali permasalahan yang ingin diselesaikan, sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.²⁸

1. *Mental Accounting*

a. *Pengertian Mental Accounting*

Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh Richard Thaler pada tahun 1985 sebagai model perilaku konsumen yang didasarkan pada gabungan aspek psikologi dan ekonomi mikro (Thaler, 1999). Menurut Richard Thaler *mental accounting* merujuk pada serangkaian proses kognitif yang dilakukan oleh individu atau keluarga untuk mengidentifikasi, mengkategorikan, dan menilai aktivitas keuangan mereka.²⁹ Pendapat ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Elen Rospitadewi dan Efferin dalam jurnal mereka, yang menyatakan bahwa teori *mental accounting* menggambarkan bagaimana individu, mirip dengan perusahaan, mencatat dan mengelompokkan pengeluaran mereka ke dalam akun-akun mental. Dalam pikiran manusia, terdapat suatu proses akuntansi yang serupa dengan yang dilakukan perusahaan, yang mencakup pencatatan dan evaluasi keputusan konsumsi.³⁰

Mental accounting menjelaskan kecenderungan individu untuk memisahkan uang yang mereka miliki ke dalam berbagai kategori atau akun, dimana setiap kategori mewakili tujuan atau kebutuhan tertentu.

²⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, (Jember : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 46-47.

²⁹ Thaler, "*Mental Accounting Matters*."

³⁰ Rospitadewi and Efferin, "*Mental Accounting Dan Ilusi Kebahagiaan : Memahami Pikiran Dan Implikasinya Bagi Akuntansi*."

Setelah membagi dana tersebut, individu cenderung memberi prioritas yang berbeda pada setiap kategori, dengan fokus lebih pada kebutuhan yang dianggap lebih mendesak atau penting, seperti pembayaran utang, cicilan, atau kebutuhan sehari-hari. Sebaliknya, dana yang dialokasikan untuk tujuan lain, seperti tabungan pensiun atau rekreasi, sering kali dianggap sebagai prioritas yang lebih rendah karena dianggap tidak begitu mendesak.³¹

Mental accounting dapat mempengaruhi cara individu mengelola dan mengelompokkan uang mereka berdasarkan asal dan cara mereka mendapatkannya. Sebagai contoh, seseorang mungkin lebih cenderung menghabiskan uang yang diterima sebagai "bonus" atau "hadiah" daripada uang yang diperoleh melalui pekerjaan rutin, baik bulanan, mingguan, atau harian.³² Hal ini menunjukkan bahwa individu tidak selalu menganggap uang yang mereka miliki memiliki nilai yang sama.

Hal ini menunjukkan bahwa dalam pengambilan keputusan finansial seseorang tidak selalu bertindak secara rasional. Mereka cenderung memberi nilai yang berbeda pada uang yang sama, tergantung pada bagaimana uang tersebut dikelompokkan dan diprioritaskan. Perilaku ini akhirnya berpengaruh pada cara mereka merencanakan anggaran, mengatur pengeluaran, dan membuat keputusan finansial jangka panjang.

³¹ Stevany, "Fenomena Mental Accounting : Perilaku Pengeluaran Awal Bulan VS Akhir Bulan" (2016).

³² Yuniarsih et al., "Pengaruh Gaya Hidup Dan Mental Accounting Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Penerima KIP Kuliah (Studi Kasus: Mahasiswa FEB UNTAN)."

Penerapan *mental accounting* akan lebih mudah dilakukan oleh individu yang disiplin dan mampu mengendalikan pengelolaan keuangan mereka.³³ Dengan pengendalian diri yang baik, seseorang lebih mudah mengelompokkan dan memisahkan uang sesuai dengan kebutuhan, yang pada gilirannya memudahkan dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih bijaksana.

Individu yang memahami konsep *mental accounting* akan menyadari bahwa uang yang mereka miliki bisa dibagi ke dalam berbagai kategori dengan prioritas yang berbeda. Sebagai contoh, seorang mahasiswa kos yang menerima uang saku bulanan dari orang tuanya. Dengan pemahaman *mental accounting* yang baik, mereka akan memprioritaskan kebutuhan dasar terlebih dahulu, seperti membayar uang kos, biaya makan sebulan, dan transportasi, yang lebih penting dibandingkan membeli pakaian baru atau bersenang-senang di kafe.

Oleh karena itu, mahasiswa tersebut akan menyadari bahwa memenuhi kebutuhan utama lebih penting daripada keinginan tambahan.³⁴

b. Komponen *Mental Accounting*

Thaler (1999) menyatakan bahwa terdapat tiga komponen *mental accounting* yang paling banyak menjadi perhatian,³⁵ diantaranya

³³ Yuniarsih et al.

³⁴ Stevany, "Fenomena *Mental Accounting* : Perilaku Pengeluaran Awal Bulan VS Akhir Bulan."

³⁵ Thaler, "*Mental Accounting Matters*."

1. Pengkodean

Tahap ini terlihat dalam cara individu atau entitas menyusun dan mengelompokkan kebutuhan mereka. Aspek ini berkaitan dengan bagaimana seseorang merasakan dan menilai hasil dari keputusan keuangan yang mereka buat. Selain itu, ini mencakup cara mereka membuat keputusan berdasarkan kategori yang telah ditentukan, lalu mengevaluasi apakah keputusan tersebut memberikan manfaat atau tidak.

2. Mengkategorikan

Komponen kedua dalam *mental accounting* berhubungan dengan pengelompokan aktivitas keuangan ke dalam kategori tertentu, baik berdasarkan sumber maupun penggunaan dana (pengeluaran), yang bisa dijelaskan secara nyata atau dalam konteks sistem *mental accounting*. Pengeluaran seringkali dibagi ke dalam kategori seperti tempat tinggal, makanan, dan kategori lainnya. Selain itu, pengeluaran biasanya dibatasi oleh anggaran, baik yang sudah ditetapkan secara eksplisit maupun implisit. Dana yang digunakan juga dicatat sebagai aliran pendapatan atau tabungan, yang membantu seseorang mengorganisasi keuangan agar sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pribadi mereka.

3. Mengevaluasi

Setelah pengeluaran terorganisir, sangat penting bagi seseorang untuk meninjau dan mengevaluasi akun-akun tersebut

secara berkala guna memastikan pengelolaan keuangan tetap sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Komponen terakhir dari *mental accounting* berkaitan dengan seberapa sering akun-akun ini ditinjau. Evaluasi ini dapat dilakukan harian, mingguan, atau tahunan. Pendekatan analisis *mental accounting* yang dinamis dapat memberikan wawasan penting, terutama dalam pengambilan keputusan di situasi yang penuh ketidakpastian, seperti saat membuat keputusan investasi.

Dengan mengimplementasikan komponen-komponen tersebut, seseorang tidak hanya akan dapat memahami aliran keuangan mereka, tetapi juga dapat memaksimalkan setiap keputusan yang diambil, yang pada akhirnya membantu mereka mencapai kondisi keuangan yang lebih sehat dan terkelola dengan baik.

c. Tujuan *Mental Accounting*

Tujuan dari penerapan *mental accounting* adalah untuk membantu individu dalam mengatur, mengelola, dan membuat keputusan finansial yang lebih bijaksana. Dengan *mental accounting*, seseorang dapat menghindari pengeluaran yang tidak produktif dan lebih efektif dalam mengelola keuangan mereka. Di samping itu, *mental accounting* juga berperan dalam merencanakan keuangan pribadi dengan memastikan

setiap pengeluaran didasarkan pada kebutuhan yang nyata, bukan hanya pada keinginan.³⁶

2. Teori Prospek

a. Pengertian Teori Prospek

Terdapat beberapa penjelasan telah diperkenalkan untuk menjelaskan teori prospek. Kahneman dan Tversky (1979) merupakan penulis pertama yang memperkenalkan teori ini. Mereka mengembangkan teori ini untuk memahami alasan psikologis yang mendasari keputusan-keputusan yang diambil oleh individu. Sebagai teori yang mengutamakan faktor psikologis, teori prospek menjelaskan bahwa dalam pengambilan keputusan, seseorang cenderung lebih memusatkan perhatian pada prospek yang dihadapi.³⁷

Teori ini memiliki hubungan dengan konsep yang menyatakan bahwa seseorang yang tidak selalu bersikap rasional dalam pengambilan keputusan. Teori ini menekankan bahwa bias yang dipengaruhi oleh faktor psikologis memiliki pengaruh besar terhadap cara individu membuat keputusan.³⁸ Sebagai ilustrasi, ketika dihadapkan dengan dua pilihan yang memiliki risiko yang serupa, seseorang mungkin lebih memilih untuk menghindari kerugian daripada mengejar keuntungan yang setara.

³⁶ Thaler.

³⁷ Muhamad Safiq et al., "Teori Prospek Dan Konservatisme Laporan Keuangan," *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)* 5, no. 1 (2019): 79–92, <https://doi.org/10.34204/jiafe.v5i1.1544>.

³⁸ Fradella Anggraini and Erly Mulyani, "Pengaruh Informasi Akuntansi, Persepsi Risiko Dan Citra Perusahaan Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 4, no. 1 (2022): 25–39, <https://doi.org/10.24036/jea.v4i1.486>.

b. Prinsip-prinsip Teori Prospek

Dalam penelitian Elsa Eldista, Kahneman dan Tversky (1979) mengemukakan bahwa ada beberapa prinsip-prinsip dalam teori prospek,³⁹ diantaranya

1. Prinsip fungsi nilai

Prinsip ini menjelaskan bagaimana individu mengevaluasi keuntungan dan kerugian yang berasal dari keputusan yang mereka buat. Ketika mengambil keputusan, orang seringkali lebih cemas tentang potensi kerugian daripada merasa senang dengan keuntungan yang diperoleh.

2. Pembingkai Keputusan

Maksud dari pembingkai keputusan yaitu merujuk pada cara informasi disajikan, yang dapat memengaruhi pilihan yang diambil oleh individu.

3. Perhitungan psikologis

Aspek ini menggambarkan bagaimana individu mengolah informasi secara mental, termasuk cara mereka menilai risiko, mengevaluasi hasil yang mungkin terjadi, dan membuat keputusan berdasarkan evaluasi tersebut.

4. Probabilitas

Hal ini berhubungan dengan bagaimana individu mempertimbangkan kemungkinan terjadinya suatu kejadian

³⁹ Eldista, Sulistiyo, and Hisamuddin, "Mental Accounting: Memaknai Kebahagiaan Dari Sisi Lain Gaya Hidup Mahasiswa Kos."

berdasarkan keputusan yang diambil, serta bagaimana probabilitas tersebut mempengaruhi bobot dari keputusan yang dibuat.

5. Efek Kepastian

Teori ini menyatakan bahwa individu lebih cenderung memilih opsi yang bebas risiko, meskipun risiko dari pilihan lain sangat kecil.

Teori ini sejalan dengan konsep *mental accounting*, karena keduanya berfokus pada bagaimana individu bertindak saat menghadapi dua situasi yang penuh ketidakpastian. Kedua teori ini menunjukkan bahwa dalam pengambilan keputusan keuangan, orang seringkali tidak membuat keputusan secara rasional, tetapi berdasarkan persepsi mereka.

3. Pengelolaan Keuangan

a. Pengertian Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur, merencanakan, serta menyimpan uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Lestari & Putri (2019) menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan merupakan bagian dari manajemen keuangan pribadi, di mana individu menjalani proses untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan mengelola sumber daya keuangan secara terstruktur dan sistematis.⁴⁰ Dengan pengelolaan keuangan yang tepat, seseorang dapat menghindari kesulitan dalam memenuhi kebutuhan serta

⁴⁰ Nurul Amalia Putri and Diyan Lestari, "Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda Di Jakarta," *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 1, no. 1 (2019): 31–42, <https://doi.org/10.36407/akurasi.v1i1.61>.

mengurangi risiko pengeluaran yang lebih besar dibandingkan pendapatan.

Perilaku pengelolaan keuangan yang sehat tercermin dari adanya perencanaan, pengelolaan, dan kontrol yang efektif terhadap keuangan. Keuangan yang dikelola dengan baik dapat dinilai melalui lima aspek perilaku yang harus diwujudkan dalam pengelolaan keuangan pribadi.⁴¹ Lima aspek tersebut antara lain:

- 1) Membelanjakan uang sesuai dengan kebutuhan.
- 2) Membayar kewajiban bulanan tepat waktu.
- 3) Merencanakan keuangan untuk tujuan masa depan.
- 4) Menabung.
- 5) Menyisihkan sebagian uang untuk kebutuhan pribadi dan keluarga.

Pengelolaan keuangan mencakup pengelolaan keuangan pribadi, keluarga, dan bisnis. Warsono (2010) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan pribadi dapat dilihat dari empat ranah yaitu,⁴²

1. Penggunaan dana

Apapun sumber dana yang dimiliki, tantangan utamanya adalah bagaimana cara mengalokasikannya secara efisien untuk memenuhi kebutuhan. Pengalokasian dana harus berdasarkan prioritas yang ditentukan sesuai dengan kebutuhan. Sebagai contoh, 50% digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, 20% untuk tabungan dan

⁴¹ Yunita, "Pengaruh Gender Dan Kemampuan Akademis Terhadap Keuangan Dalam Perilaku Pengelolaan Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi."

⁴² Warsono, 'Prinsip-Prinsip Dan Praktik Keuangan Pribadi', Jurnal Salam, 13.2 (2010), pp. 137–151.

investasi, 20% untuk keperluan mendesak, dan 10% untuk kebutuhan lainnya.

2. Penentuan sumber dana

Individu perlu mengetahui dan menentukan sumber dana yang tersedia, seperti dari orang tua, beasiswa, pekerjaan sampingan, atau sumber lainnya. Dengan mengetahui dari mana dana tersebut berasal, seseorang dapat mengelola keuangannya dengan lebih terstruktur.

3. Manajemen resiko

Sangat penting bagi individu untuk memiliki proteksi atau perlindungan untuk menghadapi kemungkinan kejadian tak terduga, seperti sakit atau kebutuhan mendesak lainnya. Dengan manajemen risiko yang baik, individu akan lebih siap menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan dan bisa lebih mudah membuat keputusan yang lebih baik di masa depan.

4. Perencanaan masa depan

Perencanaan masa depan sangat krusial karena masa depan adalah tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, seseorang harus mulai merencanakan keuangan untuk mencapai tujuan tersebut, seperti menyiapkan investasi sejak sekarang.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengelolaan Keuangan

Perilaku pengelolaan keuangan individu dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya⁴³

1. *Financial Management Behavior* (Perilaku Pengelolaan Keuangan)

Perilaku pengelolaan keuangan mencakup tanggung jawab seseorang dalam mengatur dan mengelola keuangan secara efektif. Beberapa elemen yang termasuk dalam pengelolaan uang yang efisien antara lain adalah pengaturan anggaran, evaluasi kebutuhan untuk melakukan pembelian, serta pengelolaan utang dalam jangka waktu yang wajar. Semakin baik perilaku pengelolaan ini, semakin teratur pula pengelolaan keuangan yang dilakukan.

2. *Locus of Control*

Locus of Control ini mengacu pada sejauh mana seseorang percaya bahwa hasil dari tindakan yang diambil berkaitan dengan kontrol mereka sendiri. Konsep ini menggambarkan keyakinan seseorang mengenai apakah mereka memegang kendali atas kejadian dalam hidup mereka (*locus of control internal*) atau apakah faktor eksternal, seperti lingkungan atau orang lain, lebih berpengaruh terhadap hidup mereka (*locus of control eksternal*).

3. *Financial Knowledge* (Pengetahuan Keuangan)

Pengetahuan keuangan memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan uang. Individu dengan

⁴³ Ida dan Cinthia Yohana Dwinta, "Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior," *Jurnal Akuntansi Kompetif* 2, no. 1 (2019): 1–10, <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v2i1.278>.

pemahaman yang baik tentang keuangan lebih mampu mengelola dana mereka sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang jelas.

4. *Personal Income* (Pendapatan Pribadi)

Personal Income ini Pendapatan pribadi mencerminkan bahwa individu dengan penghasilan yang lebih tinggi cenderung menunjukkan perilaku yang lebih bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan. Meskipun pengelolaan keuangan tidak sepenuhnya bergantung pada besar pendapatan, pendapatan yang cukup memberikan peluang lebih besar untuk mengalokasikan dana untuk berbagai kebutuhan, tabungan, dan investasi.

Sebagai individu, mahasiswa perlu memiliki pemahaman dan kemampuan untuk mengelola keuangan mereka secara efektif. Literasi keuangan tercermin dari pemahaman yang mendalam mengenai pengelolaan keuangan, keterampilan dalam mengelola kredit, kemampuan mengatur tabungan dan investasi secara bijak, serta pengelolaan risiko yang tepat.⁴⁴ Memiliki literasi keuangan yang baik adalah kunci untuk mencegah masalah keuangan.⁴⁵ Pengetahuan yang dimiliki mahasiswa tentang keuangan berkontribusi dalam membentuk perilaku yang positif terkait pengelolaan keuangan, seperti pemahaman tentang dasar-dasar keuangan, pengetahuan tentang tabungan,

⁴⁴ Nadia Azalia Putri, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kapabilitas Inovasi Terhadap Keunggulan Bersaing Dan Kinerja UMKM Kerajinan Tangan Di Kabupaten Jember," *Opinia De Journal* 2, no. 1 (2022): 1–13.

⁴⁵ Siti Masrohatin Desi Duwi Safitri, Wildatun Hasanah, Sri Wahyuni, "Peningkatan Literasi Keuangan Melalui Program Pengabdian Masyarakat : Optimalisasi Sistem Layanan Kredit Jangka Pendek Kantor Cabang PT. Pegadaian (Persero) Cabang Bondowoso," *Gembira* 2, no. 1 (2024): 220–27.

pinjaman, asuransi, dan investasi. Ini menandakan bahwa mahasiswa memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan, yang mendorong perilaku bijak dalam pengelolaan keuangan.⁴⁶

Bagi sebagian besar mahasiswa, masa kuliah adalah periode pertama mereka menjalani kehidupan mandiri tanpa pengawasan orang tua, terutama bagi yang tinggal di kos. Oleh karena itu, penting bagi mereka untuk mampu menghadapi kemandirian finansial dan membuat keputusan keuangan yang bijak. Keputusan yang tepat akan membantu mereka menghindari perilaku konsumtif berlebihan dan memungkinkan pengelolaan keuangan yang lebih baik. Dalam penelitiannya, Elsa Eldista (2019) menjelaskan bahwa mental accounting dalam pengelolaan keuangan tercermin dari cara seseorang mengelola keuangan melalui tiga aspek utama,⁴⁷ yaitu

1. Konsumsi

Perilaku seseorang dalam mengelola keuangan dapat dilihat dari bagaimana mereka melakukan kegiatan konsumsi. Seperti contoh apa yang ia beli dan apa alasan dibalik pembelian tersebut. Bagi sebagian orang, konsumsi dianggap sebagai suatu cara untuk memenuhi kepuasan pribadi.

⁴⁶ Napitupulu, Ellyawati, and Astuti, "Pengelolaan Kuangan Mahasiswa Kota Samarinda."

⁴⁷ Eldista, Sulistiyo, and Hisamuddin, "Mental Accounting: Memaknai Kebahagiaan Dari Sisi Lain Gaya Hidup Mahasiswa Kos."

2. Manajemen Arus Kas

Arus kas adalah indikator utama dari kesehatan keuangan, yang menunjukkan sejauh mana seseorang mampu memenuhi pengeluaran mereka. Pengeluaran yang tidak melebihi pendapatan mencerminkan pengelolaan keuangan yang sehat, sementara pengeluaran yang lebih besar dari pendapatan menunjukkan perilaku boros dan konsumtif.

3. Tabungan dan Investasi

Tabungan adalah uang yang disisihkan dari pendapatan untuk digunakan di masa mendatang. Individu perlu menabung untuk menghadapi kejadian yang tidak terduga. Sementara investasi adalah penempatan sumber daya saat ini untuk memperoleh manfaat di masa depan. Keduanya berfungsi sebagai cadangan keuangan untuk menghadapi kemungkinan kejadian tak terduga di masa depan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan judul beserta fokus permasalahan yang diambil, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari individu serta perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini memberikan perhatian lebih pada konteks dan pemahaman individu secara menyeluruh. Berdasarkan paradigma positivisme, pendekatan kualitatif digunakan untuk mengkaji objek dalam kondisi alami, berbeda dengan eksperimen, di mana peneliti bertindak sebagai instrumen utama. Data dikumpulkan melalui triangulasi, yaitu penggabungan berbagai teknik, dan analisis data dilakukan secara induktif atau kualitatif. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada pemahaman makna daripada generalisasi.⁴⁸ Metode kualitatif dipilih karena bertujuan untuk menggali, mengkaji, dan memahami fenomena yang tidak dapat dijelaskan hanya dengan angka atau asumsi. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif, di mana data disajikan secara langsung tanpa adanya manipulasi atau perlakuan tertentu. Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih mendalam serta mengandung makna yang kaya.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 8.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian akan dilaksanakan. Lokasi dalam penelitian ini adalah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang berada di Jl. Mataram No.1, Karang Miuwo, Mangli, Kec. Kaliwates Kabupaten Jember, Jawa Timur 68136. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena peneliti ingin mengetahui bagaimana mahasiswa Akuntansi Syariah angkatan 2021 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember khususnya mahasiswa yang tinggal di kos dalam menerapkan *mental accounting* dalam pengelolaan keuangannya. Selain itu, peneliti telah mengenali lingkungan tersebut sehingga dapat mempermudah dalam proses penelitian nantinya.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian memegang peranan yang sangat penting dalam proses penelitian. Persiapan yang matang terhadap subjek penelitian diperlukan sebelum pengumpulan data dilakukan di lapangan. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa UIN Khas Jember dengan fokus pada mahasiswa kos dari Prodi Akuntansi Syariah angkatan 2021. Pemilihan subyek ini didasarkan pada pertimbangan bahwa mahasiswa kos memiliki tanggung jawab keuangan yang lebih besar dibandingkan mahasiswa yang masih tinggal bersama orang tua. Mereka harus mengelola keuangan secara mandiri untuk mencukupi berbagai kebutuhan, seperti biaya sewa tempat tinggal, makan, transportasi, serta keperluan akademik. Untuk memperoleh data yang relevan, penelitian ini

menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini melibatkan pemilihan sumber data berdasarkan kriteria tertentu agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan peneliti. Kriteria tersebut mencakup pemilihan individu yang dianggap paling memahami dan menguasai informasi yang relevan, sehingga mereka dapat memberikan data yang benar-benar diperlukan oleh peneliti.⁴⁹

Adapun informan yang peneliti pilih dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1
Rekap Informan

No	Nama	Jenis Kelamin	Angkatan	Lama Hidup Di Kos
1	Dela Wulandari	Perempuan	2021	2021-2025
2	Nabila Salsabila	Perempuan	2021	2021-2025
3	Muhammad Nopiyansah	Laki-laki	2021	2022-2025
4	Dewi Erma Yunitasari	Perempuan	2021	2022-2025
5	Desy Wulandari	Perempuan	2021	2021-2025
6	Muhammad Ilham Robbani	Laki-laki	2021	2021-2025

Sumber : data diolah oleh peneliti

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahap penting dalam penelitian karena data adalah inti dari penelitian itu sendiri. Tanpa memahami cara yang tepat untuk mengumpulkan data, peneliti tidak akan bisa memperoleh data yang relevan sesuai dengan standar yang dibutuhkan. Untuk menjamin keakuratan dan kevalidan data, penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Masing-masing

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 219.

teknik ini memiliki peran yang berbeda dalam memperoleh informasi yang diperlukan.⁵⁰ Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Observasi

Observasi adalah proses mengamati dan mencatat secara sistematis elemen-elemen yang terlihat dalam suatu fenomena atau kejadian yang menjadi fokus penelitian. Observasi harus dilakukan dengan tujuan yang jelas agar dapat fokus pada hal-hal yang perlu diamati, individu yang harus diperhatikan, dan informasi yang perlu dikumpulkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif, yang artinya peneliti aktif terlibat dalam proses pengamatan objek penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan partisipasi moderat. Dimana dalam observasi ini menunjukkan adanya keseimbangan antara keterlibatan peneliti sebagai bagian dari lingkungan penelitian dan sebagai pengamat dari luar.⁵¹ Peneliti mengamati mahasiswa kos prodi Akuntansi Syariah angkatan 2021, terkait cara mereka mengelola keuangan, kebiasaan dalam membagi dana, pola pengeluaran, serta catatan keuangan pribadi mereka.

2. Wawancara

Peneliti juga menggunakan wawancara sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian ini. Wawancara berguna untuk melakukan studi pendahuluan dan mengidentifikasi masalah yang akan diteliti lebih lanjut.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 224.

⁵¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013, 227.

Wawancara juga memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dari informan, terutama ketika jumlah informan terbatas. Dalam penelitian ini, menggunakan wawancara terstruktur. Dengan wawancara terstruktur ini setiap informan diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data.⁵² Dalam wawancara, peneliti akan mengajukan pertanyaan langsung kepada informan untuk mengumpulkan informasi yang relevan.

3. Dokumentasi

Selain observasi dan wawancara, penelitian kualitatif ini juga menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data. Melalui teknik ini, peneliti dapat menyertakan bukti pendukung yang memperkuat validitas data. Dokumen yang dikumpulkan dapat berupa foto atau catatan yang telah disusun oleh peneliti sebelumnya, yang akan digunakan untuk memberikan informasi tambahan dan memperkuat hasil penelitian. Metode ini untuk memperjelas metode observasi dan wawancara seperti bagaimana implementasi *mental accounting* yang diterapkan mahasiswa kos dalam pengelolaan keuangannya serta tantangan yang mereka hadapi dalam mengimplementasikan *mental accounting* tersebut.

⁵² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung; Alfabeta, 2013, 227

E. Analisis Data

Proses analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian. Data yang dikumpulkan tanpa dianalisis dengan benar akan kehilangan relevansinya, menjadi tidak berarti, dan hanya akan menjadi sekadar kumpulan informasi yang tidak memiliki nilai yang signifikan. Oleh karena itu, tujuan dari analisis data adalah untuk menggali makna, arti, serta nilai-nilai tersembunyi yang terkandung dalam data tersebut.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dimulai sebelum peneliti turun ke lapangan, berlangsung selama pengumpulan data, dan terus berlanjut setelah proses pengumpulan data selesai. Dalam penelitian ini, model analisis data yang digunakan adalah model yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang menyatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara berkesinambungan dan interaktif hingga mencapai titik kejenuhan data. Tahapan-tahapan yang terlibat dalam analisis data mencakup berbagai kegiatan yang dijelaskan sebagai berikut⁵³:

1. Pengumpulan Data

Pada tahap analisis model pertama, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, serta berbagai dokumen yang dikategorikan sesuai dengan permasalahan penelitian. Selanjutnya, data tersebut diperjelas dan diperdalam dengan pencarian informasi tambahan. Proses pengumpulan data berlangsung dalam jangka waktu yang cukup lama, bahkan dapat memakan waktu sehari-hari atau berbulan-bulan, sehingga menghasilkan

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 249

data yang beragam. Dalam hal ini, peneliti akan melakukan eksplorasi secara umum terhadap situasi sosial atau objek yang diteliti.

Pengumpulan data yang dilakukan guna agar memperoleh data yang dibutuhkan. Dalam hal ini peneliti melakukan beberapa hal yaitu

- a. Peneliti terlebih dahulu melakukan observasi untuk memahami kondisi mahasiswa kos dan memastikan bahwa mereka sesuai untuk dijadikan subjek penelitian. Selanjutnya, peneliti menyusun pedoman wawancara guna mempermudah proses pengumpulan data.
- b. Peneliti melaksanakan penelitian pada mahasiswa Akuntansi Syariah angkatan 2021 UIN KHAS Jember yang tinggal di kos dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya. Dalam proses penelitian, peneliti membedakan antara data yang diperoleh langsung melalui observasi dengan data hasil wawancara untuk memastikan relevansi informasi yang dikumpulkan.
- c. Setelah proses wawancara selesai, peneliti juga mengumpulkan data tambahan melalui dokumentasi terhadap berbagai aspek yang dapat mendukung dan memperkuat penelitian.

2. Kondensasi Data

Kondensasi data merupakan proses penyederhanaan data yang mencakup penggabungan, pemilihan elemen-elemen utama, penekanan pada aspek yang relevan, serta identifikasi pola dan tema. Hasil dari proses ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam, sehingga

mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya serta mencari informasi tambahan apabila diperlukan.

Dalam proses ini, peneliti mengikuti pedoman yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif ini, fokus utama adalah menemukan temuan yang relevan, sehingga peneliti melakukan pengelompokan data berdasarkan hasil pengumpulan sebelumnya, yaitu:

- a. Peneliti membedakan data yang diperoleh di lapangan berdasarkan dua aspek utama, yaitu bagaimana mahasiswa kos mengelola keuangan mereka dalam konteks *mental accounting* serta tantangan yang mereka hadapi dalam mengimplementasikan *mental accounting* tersebut.
- b. Peneliti kemudian menyusun dan memilah data yang telah dikategorikan sesuai dengan tema dari setiap pertanyaan dalam pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk mempermudah proses analisis dan pengolahan data lebih lanjut.

3. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam berbagai bentuk, seperti ringkasan teks, diagram, hubungan antar kategori, diagram alir, dan metode lainnya. Umumnya, penyajian data dalam penelitian kualitatif paling sering dilakukan dalam bentuk narasi teks. Selain itu, disarankan untuk mengombinasikan penyajian data dengan format lain, seperti tabel, grafik, jaringan (network), atau diagram. Dengan menampilkan data dalam berbagai bentuk ini, pemahaman terhadap

informasi menjadi lebih mudah, serta membantu dalam merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan wawasan yang diperoleh.

Pada tahap ini, peneliti menyajikan data hasil dari penelitian, yaitu :

- a. Mengkomunikasikan data yang telah diperoleh terkait bagaimana mahasiswa kos menerapkan mental accounting dalam pengelolaan keuangan mereka serta tantangan yang mereka hadapi dalam proses tersebut.
 - b. Data kemudian disajikan dalam bentuk narasi teks berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, disusun sesuai dengan fokus utama penelitian. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai permasalahan yang diteliti di lapangan.
4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sejak awal, namun juga bisa berkembang atau mengalami perubahan seiring dengan proses penelitian di lapangan. Hal ini terjadi karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan dapat berkembang berdasarkan temuan yang diperoleh. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan hasil temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan tersebut bisa berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang awalnya kurang jelas menjadi lebih terang setelah diteliti, serta dapat mencakup hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, maupun teori.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian biasanya berfokus pada aspek validitas dan reliabilitas. Dalam konteks penelitian kualitatif, data dianggap sah jika temuan yang dilaporkan oleh peneliti sesuai dengan kenyataan yang ada pada objek yang diteliti.⁵⁴

Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik sebagai cara untuk memverifikasi keabsahan data yang telah dikumpulkan. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pandangan yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai topik yang diteliti. Penggunaan triangulasi sumber bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sudah valid dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Sementara itu, triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi atau dokumentasi. Oleh karena itu, pengujian data melalui triangulasi diperlukan untuk memastikan hasil yang akurat dan relevan dengan tujuan penelitian.

G. Tahap-tahap Penelitian

Seperti halnya dalam setiap penelitian ilmiah, pelaksanaan penelitian ini mengikuti tahapan yang sistematis. Pada bagian ini, peneliti akan menjelaskan

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 268-269.

secara rinci langkah-langkah yang akan dilakukan selama penelitian. Tahapan penelitian ini terdiri dari beberapa tahap utama, yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap awal, peneliti melakukan berbagai persiapan sebelum memulai penelitian di lapangan. Kegiatan dalam tahap ini meliputi penyusunan rencana penelitian, pembuatan proposal, pengurusan izin penelitian, serta perancangan instrumen penelitian yang akan digunakan.

2. Tahap Lapangan

Setelah tahap persiapan selesai, peneliti memasuki tahap pengumpulan data. Pada tahap ini, peneliti secara langsung terlibat dalam penelitian dengan menggali informasi yang relevan berdasarkan latar belakang penelitian. Data dikumpulkan menggunakan teknik yang telah ditetapkan sebelumnya guna memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

3. Tahap Penyusunan Laporan

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis untuk mendapatkan temuan penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil analisis tersebut disusun dalam bentuk laporan penelitian, yang kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Proses bimbingan dan revisi dilakukan secara berulang hingga laporan penelitian dianggap memenuhi standar akademik dan siap untuk tahap berikutnya.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN KHAS Jember memiliki sejarah yang erat kaitannya dengan proses perubahan status STAIN Jember menjadi IAIN Jember. Transformasi ini berlangsung melalui tahapan yang panjang dan dirumuskan oleh Tim *Taskforce* yang dibentuk oleh Ketua STAIN Jember pada masa itu, akhirnya mencapai hasil pada tahun 2014. Berdasarkan Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 142 Tahun 2014, STAIN Jember resmi berubah menjadi IAIN Jember. Kemudian, pada tahun 2021, IAIN Jember resmi berganti status dan nama menjadi UIN K.H. Achmad Siddiq Jember sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2021. Nama K.H. Achmad Siddiq Jember, seorang ulama yang pernah memegang jabatan sebagai Rais ‘Aam Syuriah Nahdlatul Ulama dan merupakan tokoh yang berperan dalam merintis pendirian UIN Khas Jember. Upaya ini kemudian diperkuat melalui Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) merupakan salah satu fakultas baru di UIN Khas Jember, yang menaungi empat program studi,

yaitu Perbankan Syariah (PS), Ekonomi Syariah (ES), Akuntansi Syariah (AKS), dan Manajemen Zakat dan Wakaf (MZW). Sebelum transformasi status menjadi IAIN Jember hingga menjadi UIN KHAS Jember, FEBI belum terbentuk, dan saat itu program studi Perbankan Syariah (PS) serta Ekonomi Syariah (ES) berada di bawah Jurusan Syariah.

Program Studi Perbankan Syariah didirikan berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam Nomor: Dj.I/1876/2011. Dengan izin tersebut, penyelenggaraan pendidikan di Program Studi Perbankan Syariah STAIN Jember (pada waktu itu) mengalami perkembangan yang signifikan, baik dalam proses pembelajaran, ketersediaan fasilitas dan sarana pendidikan, maupun dalam sumber daya manusia, termasuk dosen dan tenaga kependidikan yang mendukung.

Pada tahun 2013, Program Studi Ekonomi Syariah (ES) mulai dioperasikan berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam Nomor 2862/2012. Dengan izin tersebut, Prodi Ekonomi Syariah di STAIN Jember (pada saat itu) mengalami perkembangan yang signifikan, baik dalam pelaksanaan proses pendidikan, ketersediaan fasilitas dan sarana, maupun sumber daya manusia, termasuk dosen dan tenaga kependidikan. Perkembangan positif ini terlihat dari peningkatan yang nyata dalam ketiga aspek tersebut. Berdasarkan rekapitulasi jumlah mahasiswa yang mendaftar pada program studi di STAIN Jember (pada waktu itu), terdapat peningkatan minat pada Program Studi Ekonomi

Syariah dibandingkan dengan program studi lainnya. Pada tahun pertama prodi ini dibuka, yaitu tahun akademik 2013/2014, tercatat 155 calon mahasiswa mendaftar, sementara kuota yang tersedia dibatasi hanya untuk 110 mahasiswa. Dengan demikian, pada tahun akademik 2013/2014, prodi ini tidak dapat menerima sekitar 45 calon mahasiswa yang mendaftar.

Pada tahun 2015, Program Studi Akuntansi Syariah didirikan untuk menjawab meningkatnya minat para pemangku kepentingan terhadap program-program yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Jember. Selain itu, berdasarkan Keputusan Dirjen Pendis No. 552 Tahun 2015, Prodi Zakat dan Wakaf juga didirikan pada jenjang sarjana di IAIN Jember, yang pada saat itu masih berada di bawah Fakultas Syariah. Kemudian, melalui Keputusan Dirjen Pendis No. 7030 Tahun 2016 tentang penyesuaian nomenklatur program studi di IAIN Jember, nama Prodi Zakat dan Wakaf diubah menjadi Manajemen Zakat dan Wakaf. Bersamaan dengan perubahan nama ini, Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf pun dialihkan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Dengan demikian, saat ini Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam mengelola empat program studi, yaitu :

1. Perbankan Syariah (PS)
2. Ekonomi Syariah (ES)
3. Akuntansi Syariah (AKS)
4. Manajemen Zakat dan Wakaf (MZW).⁵⁵

⁵⁵ Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, “Sejarah berdirinya FEBI UIN Khas Jember”

2. Lokasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) merupakan salah satu fakultas yang berada di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Lokasinya berada di Jl. Mataram No.1, Karang Miuwo, Mangli, Kec. Kaliwates Kabupaten Jember, Jawa Timur 68136

3. Visi dan Misi Program Studi Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

a. Visi

Menjadi Program Studi Yang Profesional Dalam Bidang Akuntansi Syariah untuk mengembangkan kearifan lokal dengan semangat Kewirausahaan Islam Di Asia Tenggara Pada Tahun 2035.

b. Misi

1) Menyelenggarakan Pendidikan dan pengajaran yang berorientasi pada penguasaan dan penerapan ilmu Akuntansi Syariah

2) Menyelenggarakan penelitian dan pengembangan ilmu yang berorientasi pada penguasaan dan penerapan ilmu Akuntansi Syariah

3) Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada penguasaan dan penerapan ilmu Akuntansi Syariah

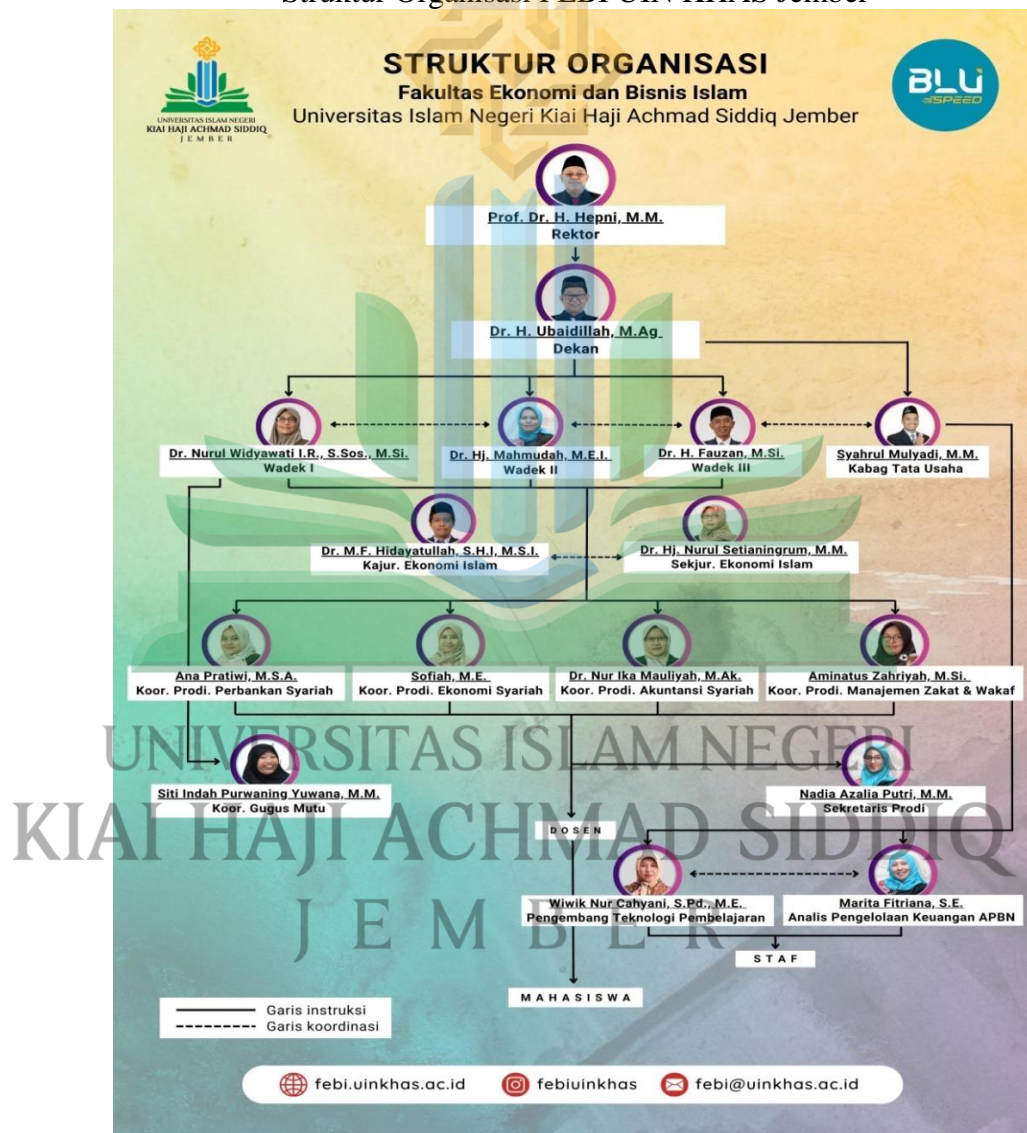
4) Melakukan pengembangan keilmuan Akuntansi Syariah dengan menjalin kerjasama bersama lembaga-lembaga baik lembaga

pemerintahan maupun non pemerintahan dalam negeri dan luar negeri.⁵⁶

4. Struktur Organisasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember⁵⁷

Gambar 2.1
Struktur Organisasi FEBI UIN KHAS Jember



Sumber : dokumentasi

⁵⁶ Oprfebi, “Visi dan Misi FEBI UIN KHAS Jember”, diakses 11 November 2024.
<https://febi.uinkhas.ac.id/page/detail/akuntansi-syariah>

⁵⁷ Oprfebi, “Struktur FEBI UIN KHAS Jember”, diakses 11 November 2024.
<https://febi.uinkhas.ac.id/page/detail/struktur-pengelola-febi>

B. Penyajian Data dan Analisis

Bagian penyajian data dalam penelitian ini bertujuan untuk menampilkan hasil yang telah diperoleh melalui pengumpulan data sesuai dengan metode dan prosedur yang diterapkan, serta disesuaikan dengan fokus penelitian dan analisis yang relevan. Pada bab ini, temuan-temuan yang ditemukan dan hasil-hasil yang diperoleh akan dijelaskan secara rinci sebagai bagian penting yang harus disampaikan.

1. Implementasi *Mental Accounting* dalam Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kos pada Mahasiswa Akuntansi Syariah Angkatan 2021 di UIN KHAS Jember

Mental accounting adalah sebuah konsep yang pertama kali diperkenalkan oleh Richard Thaler pada tahun 1985, yang mengemukakan bahwa individu cenderung membagi uang mereka ke dalam kategori-kategori tertentu. Dalam konteks pengelolaan keuangan mahasiswa kos, *mental accounting* dapat terlihat dari cara mereka mendistribusikan uang untuk kebutuhan sehari-hari, seperti biaya kos, makan, transportasi, tabungan, dan sebagainya.

Mental accounting juga berhubungan dengan bagaimana individu mengenali, mengelompokkan, dan menilai aktivitas finansial yang mereka lakukan. Ada tiga komponen utama dalam *mental accounting*, yaitu pengkodean, mengkategorikan, dan mengevaluasi.

a) Pengkodean

Pengkodean dalam *mental accounting* merujuk pada cara seseorang mengorganisir dan mengategorikan kebutuhan mereka. Dalam pengelolaan keuangan mahasiswa kos, pengkodean ini membantu mahasiswa dalam membedakan uang yang mereka terima berdasarkan tujuannya. Dana yang mereka peroleh akan dialokasikan untuk kebutuhan-kebutuhan spesifik, seperti biaya kos, makan, dan lain-lain. Dengan pengkodean ini, mahasiswa dapat lebih mudah dalam mengatur dan mengontrol pengeluarannya. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, para informan sudah menerapkan pengkodean dalam pengelolaan keuangannya. Hal tersebut disampaikan oleh Dela Wulandari selaku informan dalam penelitian ini, bahwa :

“Aku rasa mengelola keuangan ini cukup sulit ya apalagi seperti aku yang uangnya terbatas. Biasanya aku tiap minggu itu uangnya langsung dibagi. Rp120.000 buat makan sama bensin selama seminggu, terus Rp80.000 aku simpen buat keperluan lain kayak tiba-tiba diajak nongkrong atau tiba-tiba pengen beli baju gitu. Tetapi semisal juga ga kepace uangnya tetap disipen. Aku biasanya naruk uang tabungan itu diselipin di dompet, kalo untuk uang makan tetep ditaruk di depan karena kan dipake tiap hari.”⁵⁸

Dalam penerapan pengkodean ini, informan cenderung membagi uangnya menjadi dua kategori utama: untuk kebutuhan makan dan bensin, serta untuk tabungan. Uang untuk makan ditempatkan di bagian depan dompet karena sering digunakan, sementara uang untuk tabungan disimpan terpisah agar tidak mudah diakses.

⁵⁸ Dela Wulandari, Wawancara, Jember, 25 November 2024.

Informan lain bernama Nabila Salsabila juga menyampaikan bahwa :

“Kalau aku kan biasanya di transfer. Jadi pas awal bulan itu aku ngambil Rp300.000 buat bayar kos, terus kalo buat makan ngambil Rp250.000. Sisanya tetep di ATM. Jadi aku ngambil uangnya perminggu. Habis ngambil yang uang kos langsung aku kasikkan ke bu kos. Jadi di dompet cuma sisa uang buat makan aja.”⁵⁹

Berbeda dengan informan sebelumnya, Nabila menggunakan strategi pengkodean dengan menarik uang dalam jumlah tertentu di awal bulan dan menyimpannya dalam beberapa tempat berbeda. Uang untuk kos segera dibayarkan agar tidak terganggu oleh pengeluaran lain, sementara uang makan disimpan di dompet dan sisanya tetap berada di ATM sebagai cadangan.

Informan lainnya, Muhammad Nopiyansah juga menyampaikan hal serupa, yaitu :

“Saya ngga terlalu ribet sih, cuma ditandai kalo uang di dompet itu buat makan, rokok, sama bensin. Jadi tinggal ambil aja disitu. Kalo uangnya sudah habis tinggal ambil lagi. Karena kan uang yang di ATM ngga langsung diambil semua. Cuma ngambil secukupnya saja.”⁶⁰

Pengkodean yang ditemukan pada informan ketiga terbilang sederhana. Ia mengambil uang dari ATM untuk kebutuhan makan, bensin, dan rokok, kemudian menyimpannya di dompet. Uang tersebut digunakan sesuai dengan kebutuhan dan apabila uang di dompetnya habis, ia akan menarik kembali uang dari ATM.

⁵⁹ Nabila Salsabila, Wawancara, Jember, 29 November 2024.

⁶⁰ Muhammad Nopiyansah, Wawancara, Jember, 29 November 2024.

Dewi Erma Yunitasari selaku informan juga menyampaikan dalam wawancaranya bahwa :

“Biasanya kalau aku, di dompet itu kan ada beberapa space penyimpanan. Nah pertama dikasih sama ortu langsung dibagi-bagi. Pertama itu buat uang kos Rp300.000. Buat makan sama bensin Rp1.000.000. Terus Rp200.000 nya buat tabungan atau kalo skincare abis aku pakai uang yang tabungan itu. Sebenarnya kalau uang makan, aku ngasih batasan perminggu itu Rp250.000 ngga boleh lebih. Tapi emang cukup sih bahkan keseringan lebih. Biasanya kalo lebih, sama aku langsung disatuin sama tabungan. Jadi di bagian dompet itu aku kasih tulisan kecil gitu sesuai sama pos-pos bagiannya.”

Pada informan ini, pengkodean yang diterapkan lebih terstruktur, di mana ia tidak hanya membagi uangnya ke dalam beberapa kategori, tetapi juga menambahkan label kecil pada dompetnya untuk memudahkan identifikasi setiap pos keuangan.

Informan Desy Wulandari juga menyampaikan dalam wawancaranya bahwasanya :

“Biasanya aku misahin uang di dompet. Jadi di dompet itu kan ada sekat-sekatnya jadinya tak pisah-pisah uang buat makan tak taruk di bagian depan, terus buat bensin di bagian setelahnya gitu. jadinya aku tuh sudah tau kalo mau beli makan harus ambil di bagian mana gitu. kalo ga gitu pasti berantakan pengelolaan keuangannya apalagi kaya aku yang jatahnya bulanan. Mau ngga mau uang yang dikasih harus cukup buat satu bulan kedepan.”⁶¹

Dari penjelasannya, terlihat bahwa Desy menggunakan pembagian berdasarkan lokasi penyimpanan di dompetnya agar pengelolaan keuangannya lebih terorganisir. Uang untuk makan diletakkan di bagian depan, sementara uang untuk bensin disimpan di bagian berikutnya.

⁶¹ Desi Wulandari, Wawancara, Jember, 03 Desember 2024

Pendekatan ini diterapkan agar pengeluaran tidak menjadi kacau, dan jika ada kebutuhan, ia dapat dengan mudah mengetahui bagian mana yang harus diambil untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Terakhir, Muhammad Ilham Rabbani juga menyampaikan dalam wawancaranya bahwa :

“Saya biasanya cuman pas baru dikasih uang langsung saya bayarin uang kos, terus biasanya saya langsung nyisihin 200.000 buat saya simpen. Setelah itu ngalir aja sehari-hari. Biasanya uang tabungan yang 200.000 saya taruh di lemari agar ngga mudah dipake, kalau uang buat keperluan sehari-hari saya taruh didompot karena kan dibawa kemana-mana.”⁶²

Informan ini menggunakan pendekatan sederhana dengan langsung membayarkan biaya wajibnya terlebih dahulu, lalu menyimpan tabungan secara terpisah agar tidak mudah diakses. Dengan strategi ini, ia dapat lebih mudah mengontrol pengeluaran sehari-harinya.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengkodean diterapkan dalam pengelolaan keuangan oleh mahasiswa kos dengan berbagai metode. Beberapa informan memiliki cara yang mirip dalam pengkodean, seperti informan 1, informan 4, dan informan 5, yang menggunakan sekat-sekat di dalam dompet untuk membagi uang mereka sesuai dengan kebutuhan. Namun, informan 4 dan informan 5 menambahkan tanda khusus pada dompet mereka, dengan informan 4 menggunakan tulisan kecil, sedangkan informan 5 hanya mengandalkan posisi sekat di dompetnya. Sementara itu, informan 6 membedakan antara uang tabungan yang disimpan di lemari dan uang

⁶² Muhamad Ilham Robbani, Wawancara, Jember, 09 Desember 2024

untuk kebutuhan sehari-hari yang disimpan di dompet. Informan 2 dan informan 3 memiliki pendekatan yang lebih fleksibel, hanya menarik uang secukupnya dari ATM.

b) Mengkategorikan

Komponen kedua dalam *mental accounting* adalah pengelompokan aktivitas keuangan ke dalam kategori tertentu, yang dapat didasarkan pada sumber uang atau tujuan penggunaannya. Sebagai contoh, pengeluaran dapat dibagi ke dalam beberapa kategori seperti biaya kos, makanan, tabungan, dan lainnya. Pengelompokan ini memberikan manfaat, terutama bagi mahasiswa kos, dalam mengatur dan memantau keuangan mereka meskipun dengan penghasilan yang terbatas. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, mereka tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi juga menghindari utang atau kekurangan uang di akhir bulan.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, para informan sudah menerapkan pengkategorian dalam pengelolaan keuangannya.

Dela Wulandari, salah satu informan menyampaikan bahwa :

“Yang pertama itu yang aku prioritaskan yaitu buat makan sama bensin selama seminggu. Sisanya baru aku simpen atau buat kebutuhan yang masih belum pasti istilahnya. Dan kalau pun selama seminggu uang yang Rp200.000 masih ada sisa itu aku masukin ke tabungan.”⁶³

Dari pernyataan tersebut, terlihat bahwa informan memprioritaskan kebutuhan utama seperti makan dan bensin sebelum mengalokasikan sisa

⁶³ Dela Wulandari, Wawancara, Jember, 25 November 2024

uangnya untuk tabungan atau kebutuhan lain yang sifatnya tidak mendesak

Pendekatan serupa juga diterapkan oleh Nabila Salsabila, yang membagi uangnya ke dalam beberapa kategori spesifik bahwa :

“aku biasanya coba pisah-pisah sih buat skincare, uang kos, makan, sama bensin. Jadi pertama dikasik langsung dipisah Rp300.000 buat uang kos, Rp1.000.000-1.200.000 buat makan sama jajan. Terus sisanya ditabung kayak buat jaga-jaga buat beli skincare, sabun, pokok buat kebutuhan yang lain. Tapi kalo uang makan aku biasanya ngga langsung ambil nominal segitu. Uangku kan ada di atm jadinya ngambil uang buat makan seminggu sekali biasanya ngambil Rp250.000.”⁶⁴

Informan ini memiliki sistem yang lebih terstruktur dengan memisahkan anggaran untuk kos, makan, dan tabungan sejak awal. Namun, ia tidak langsung menarik semua dana untuk makan, melainkan mengambilnya secara bertahap dari ATM setiap minggu guna menjaga pengeluaran tetap terkendali.

Sementara itu, Muhammad Nopiyansah selaku informan menyampaikan dalam wawancaranya bahwa :

“Yang pasti saya prioritasin pertama itu buat makan, rokok, sama bensin. Jadi untuk kategorinya ya cuma buat itu aja. Kalo yang lain saya ngga terlalu ngatur banyak soalnya kan masih belum pasti gitu. sekalipun ada kepentingan yang mendesak kan masih ada uang yang di ATM jadi aman.”⁶⁵

Informan ini lebih fokus pada kebutuhan yang dianggap paling penting, yaitu makan, rokok, dan bensin, serta memilih untuk tidak terlalu membagi uangnya ke dalam banyak kategori. Ia juga lebih

⁶⁴ Nabila Salsabila, Wawancara, Jember, 29 November 2024

⁶⁵ Muhammad Nopiyansah, Wawancara, Jember, 29 November 2024

mengandalkan uang yang tersimpan di ATM untuk kebutuhan yang mendesak.

Salah satu informan, Dewi Erma Yunitasari juga menyampaikan bahwa :

“Kalau aku uang yang didapat dari orang tua itu pasti selalu dibedakan, mesti yang paling utama kebutuhan dasar kek makan, kos, bensin itu tercover dulu. Baru sisanya buat yang lain-lain. Kadang kalo emang butuh refreshing ya tak pake uang yang lain-lain tadi. Terus kalo buat nongkrong aku biasanya pake uang yang buat makan itu.”⁶⁶

Informan ini menerapkan prinsip prioritas dalam mengelola uangnya, memastikan bahwa kebutuhan utama telah terpenuhi sebelum menggunakan sisa uang untuk pengeluaran tambahan seperti hiburan atau lainnya.

Desy Wulandari juga memiliki strategi tersendiri dalam mengkategorikan keuangan, yaitu

“Seperti yang aku sampein tadi. Aku biasanya misahin uang itu di dompet jadi beberapa bagian sesuai kebutuhan. Jadi pas mau beli-beli itu udah tahu pake uang yang mana gitu. Aku juga jarang beli sesuatu yang ga penting sih, jadinya lebih terkontrol aja.”⁶⁷

Pengkategorian yang diterapkan oleh informan ini yakni dengan memanfaatkan sistem pemisahan uang di dalam dompet berdasarkan kategori kebutuhan. Hal ini membantunya dalam mengatur pengeluaran agar tetap terkontrol dengan baik.

⁶⁶ Dewi Erma Yunitasari, Wawancara, Jember, 03 Desember 2024

⁶⁷ Desi Wulandari, Wawancara, Jember, 03 Desember 2024

Informan Muhammad Ilham Robbani, dalam wawancaranya mengungkapkan bahwa :

“Mungkin bisa dibilang iya, karena saya dalam mengatur keuangan seperti yang saya bilang tadi, pertama yang harus saya pisah terlebih dahulu yaitu buat bayar kos sama tabungan. Meskipun tabungannya hanya sedikit setidaknya saya punya cadangan uang takutnya ada kebutuhan yang ngga terduga. Terus selebihnya buat makan sehari-hari gitu.”⁶⁸

Pengkategorian yang dilakukan oleh informan ini yaitu Informan ini memastikan bahwa dana untuk kos dan tabungan telah dialokasikan terlebih dahulu sebelum menggunakan uang untuk keperluan sehari-hari seperti makan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa kos melakukan pengkategorian keuangan dengan cara memisahkan uang untuk berbagai keperluan, seperti biaya kos, makan, bensin, dan tabungan. Sebagian besar mahasiswa memprioritaskan kebutuhan pokok terlebih dahulu sebelum mengalokasikan dana untuk kebutuhan lainnya. Beberapa dari mereka memilih untuk memisahkan uang secara fisik di dalam dompet, sementara yang lain menarik uang secara bertahap dari ATM agar pengeluarannya tetap terkontrol. Dengan cara pengkategorian ini, mahasiswa kos dapat lebih efisien dalam mengelola keuangan mereka, memastikan kebutuhan utama terpenuhi, dan menyisakan dana untuk kebutuhan tak terduga.

c) Mengevaluasi

⁶⁸ Muhammad Ilham Robbani, Wawancara, Jember, 09 Desember 2024

Setelah membagi dan mengalokasikan dana ke dalam kategori yang berbeda, langkah berikutnya dalam *mental accounting* adalah mengevaluasi keputusan-keputusan keuangan yang telah dibuat. Pada tahap ini, mereka menilai apakah anggaran yang telah disusun dapat mencakup seluruh kebutuhan, apakah ada pengeluaran yang perlu dikurangi, atau apakah masih ada kemungkinan untuk meningkatkan jumlah tabungan.

Dalam kehidupan mahasiswa kos, keterbatasan dana sering menjadi tantangan utama. Oleh karena itu, evaluasi keuangan memiliki peran penting dalam memastikan pengelolaan dana yang lebih efektif. Melalui proses evaluasi ini, mahasiswa dapat lebih menyadari pola pengeluarannya serta meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap penggunaan uang. Selain itu, hasil evaluasi juga dapat dijadikan pedoman dalam merancang strategi keuangan untuk periode selanjutnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa informan sudah menerapkan evaluasi dalam pengelolaan keuangannya.

Dela Wulandari menyampaikan dalam wawancaranya bahwa :

“Jujur kalau untuk pencatatan aku ngga pernah, kayak cuma dipikiran aja. Kalau untuk evaluasinya misal minggu ini tuh aku boros banget minggu depannya aku mencoba buat lebih hemat.

Engga sih, karena kan emang uangnya terbatas yang penting buat kebutuhanku selama seminggu itu cukup gitu aja.”⁶⁹

Evaluasi yang dilakukan cenderung sederhana dan tidak disusun dengan terperinci. Ia tidak mencatat pemasukan atau pengeluaran secara

⁶⁹ Dela Wulandari, Wawancara, Jember, 25 November 2024

tertulis, tetapi hanya mengingatnya dalam pikiran. Ketika merasa pengeluarannya terlalu besar di satu minggu, ia berusaha lebih hemat di minggu berikutnya. Baginya, yang terpenting adalah memastikan kebutuhan minggu depan tetap tercukupi.

Sementara itu, Nabila Salsabila memiliki metode evaluasi yang lebih terstruktur, seperti yang disampaikan bahwa :

“Jujur kalau untuk pencatatan aku ngga pernah, kayak cuma dipikiran aja. Kalau untuk evaluasinya misal minggu ini tuh aku boros banget minggu depannya aku mencoba buat lebih hemat.

Engga sih, karena kan emang uangnya terbatas yang penting buat kebutuhanku selama seminggu itu cukup gitu aja.”⁷⁰

Dengan mencatat pengeluaran harian, Nabila bisa memantau aliran uangnya dan menilai apakah pengeluarannya tergolong boros. Jika ia merasa terlalu banyak mengeluarkan uang dalam satu bulan, ia berusaha lebih hemat di bulan berikutnya. Meskipun tidak menggunakan sistem akuntansi formal, metode pencatatannya terbukti membantu dalam menjaga keseimbangan keuangan.

Informan Muhammad Nopiyansah juga menyampaikan dalam wawancaranya bahwa :

“Jujur, dalam mengelola keuangan saya ngga ada pencatatan apalagi sampe ilmu akuntansi. Biasanya saya hanya ngandelin ingatan untuk mengontrol pemasukan dan pengeluaran. Kalau evaluasinya lebih spontan aja sih kayak misalnya saya ngerasa uang saya cepet habis, dari situ saya coba hemat dan bulan berikutnya juga dikurangi.”⁷¹

⁷⁰ Dela Wulandari, Wawancara, Jember, 25 November 2024

⁷¹ Muhammad Nopiyansah, Wawancara, Jember, 29 November 2024

Evaluasi yang dilakukan oleh Muhammad Nopiyansah lebih sederhana, yaitu berdasarkan perasaan terhadap kondisi keuangannya. Jika ia merasa uangnya cepat habis, ia akan berusaha lebih mengontrol pengeluaran di bulan berikutnya.

Menurut Dewi Erma Yunitasari menyampaikan dalam wawancara bahwa :

“Aku emang nyatet pengeluaranku tiap hari biasanya aku cuma nyatet di catatan hp. Aku ngga pake pencatatan akuntansi yang lengkap cuma pengeluaran buat apa aja gitu sama nominalnya. Tapi menurutku meskipun aku ngga menerapkan ilmu akuntansi yang dipelajari dikuliah, dengan mencatat ini cukup membantu si untuk mengontrol keuangan.”⁷²

Informan ini mencatat pengeluaran setiap hari melalui ponselnya. Meskipun ia tidak menerapkan metode akuntansi yang komprehensif, pencatatan pengeluaran beserta nominal yang dilakukan cukup efektif dalam membantu menjaga kestabilan keuangannya.

Informan selanjutnya yaitu Desy Wulandari menyampaikan sebagai

berikut :

“Biasanya tak catet pengeluaranku tiap hari itu tapi bukan pencatatan akuntansi yang rumit itu ngga. Kalau evaluasi biasanya tiap bulan. Evaluasi perbulan itu penting dan sangat membantu agar pengeluaran tetap terkontrol. Dan biasanya kalau ada evaluasi tuh kan tau boros atau ngga. Kalau aku bulan ini boros bulan depannya harus lebih hemat.”⁷³

Evaluasi yang dilakukan oleh Desy Wulandari yaitu mencatat setiap pengeluaran harian dan tujuannya. Setiap bulan, informan

⁷² Dewi Erma Yunitasari, Wawancara, Jember, 03 Desember 2024

⁷³ Desy Wulandari, Wawancara, Jember, 03 Desember 2024

melakukan evaluasi untuk memastikan pengeluaran tetap terjaga dan tidak melebihi anggaran yang telah ditetapkan.

Informan Muhammad Ilham Robbani menyampaikan bahwa evaluasi yang dilakukan yaitu “Kalau untuk mencatat saya ngga pernah, saya cuma ngandalin fikiran saja. Jika sudah dirasa tinggal sedikit baru saya lebih hati-hati buat ngeluarin uang”⁷⁴

Evaluasi yang dilakukan oleh informan ini sangat sederhana, tanpa mencatat pengeluaran. Informan hanya mengandalkan ingatan dan memperhatikan sisa uang yang ada. Ketika uang dirasa mulai menipis, informan mulai lebih berhati-hati dalam pengeluaran.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa para informan menggunakan berbagai metode dalam mengevaluasi keuangan mereka. Beberapa informan melakukannya dengan cara yang lebih sederhana, yaitu hanya mengandalkan ingatan untuk memonitor pengeluaran dan mengevaluasi manajemen keuangan mereka. Namun, ada pula yang lebih terstruktur, dengan mencatat pengeluaran harian baik menggunakan ponsel maupun buku. Evaluasi ini umumnya dilakukan pada akhir bulan atau saat mereka merasa pengeluaran mereka mulai berlebihan, yang mendorong mereka untuk lebih menghemat di bulan berikutnya. Walaupun mereka tidak menggunakan sistem akuntansi formal, metode evaluasi seperti ini terbukti sangat membantu mahasiswa kos dalam

⁷⁴ Muhammad Ilham Robbani, Wawancara, Jember, 09 Desember 2024

menjaga kestabilan keuangan, mengontrol pengeluaran, serta memastikan kebutuhan dasar tetap tercukupi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dan observasi, dapat dianalisis bahwa penerapan empat komponen dari *mental accounting* oleh mahasiswa kos yang dilakukan oleh informan telah diterapkan sesuai dengan kemampuan dan kondisi masing-masing individu. Komponen pengkodean dan mengkategorikan sudah diterapkan oleh para informan dalam pengelolaan keuangan mereka, dengan berbagai cara yang berbeda. Sementara itu, komponen evaluasi juga telah diterapkan, meskipun dengan metode yang bervariasi. Beberapa informan menggunakan cara yang sederhana, yaitu dengan mengandalkan ingatan mereka, sementara yang lainnya lebih terorganisir dengan mencatat pengeluaran mereka menggunakan ponsel atau buku.

Tabel 3.1
Ringkasan Implementasi *Mental Accounting* Dalam Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kos pada Mahasiswa Akuntansi Syariah Angkatan 2021 di UIN Khas Jember

No	Komponen	Indikator	Penerapan
1	Pengkodean	Memberikan label atau tanda pada uang yang anda miliki untuk memudahkan pengelolaan	Terlaksana
2	Mengkategorikan	Memisahkan uang yang anda terima menjadi kategori tertentu, seperti uang untuk kebutuhan makan, uang untuk hiburan, atau uang untuk tabungan	Terlaksana
3	Mengevaluasi	Menilai apakah pengeluaran sudah	Terlaksana

		sesuai dengan rencana anggaran yang sudah dibuat	
--	--	--------------------------------------------------	--

Sumber : data diolah dari hasil wawancara

2. Tantangan yang Dihadapi Mahasiswa Kos Dalam Mengimplementasikan *Mental Accounting* Dalam Pengelolaan Keuangannya

Meskipun konsep *mental accounting* dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam mengelola keuangan, pada kenyataannya, penerapannya sering kali menemui berbagai hambatan. Berbagai tantangan muncul, terutama di kalangan mahasiswa kos, yang menghalangi mereka untuk mengimplementasikan *mental accounting* secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan wawancara dengan sejumlah mahasiswa kos, terungkap bahwa masalah-masalah tersebut muncul dari berbagai faktor, mulai dari keterbatasan dana, pengaruh lingkungan sosial, hingga kebiasaan konsumsi yang sulit dikendalikan. Hambatan-hambatan ini membuat mahasiswa kos kesulitan untuk menerapkan *mental accounting* secara optimal, meskipun mereka menyadari pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, informan memiliki tantangan yang berbeda dalam mengimplementasikan *mental accounting* dalam pengelolaan keuangannya. Dela Wulandari selalu informan menyampaikan bahwa :

“Tantangannya ya karena kebutuhanku selama seminggu itu kan kadang ngga nentu jadi itu yang ngebuat aku agak susah dalam mengatur pengeluaran. Aku tuh orangnya ga nentu juga.

Kadang tiba-tiba moodnya jelek dan biasanya kalo udah kaya gitu pasti udah sering keluar buat refreshing entah nongkrong, ke mall, atau main kemana gitu. Otomatis jadi boros. Tapi kadang selama seminggu itu ngga keluar paling cuma ke kampus ke kos gitu aja.”⁷⁵

Salah satu tantangan yang dialami oleh informan ini adalah ketidakpastian dalam menentukan kebutuhannya, sehingga sulit untuk mengelola pengeluaran dengan baik. Informan menyatakan bahwa kondisi emosional yang tidak stabil sering kali berpengaruh terhadap cara ia membelanjakan uang. Ketika suasana hatinya kurang baik, ia cenderung mengeluarkan uang secara spontan untuk kegiatan hiburan, seperti berkumpul dengan teman, mengunjungi pusat perbelanjaan, atau sekadar berjalan-jalan. Namun, ada juga minggu-minggu tertentu di mana pengeluarannya lebih terkendali karena kegiatannya terbatas hanya pada aktivitas di kampus dan di kosnya.

Sementara Nabila Salsabila mengungkapkan tantangannya bahwa :

“Biasanya lebih ke ini si, tiba-tiba pengen beli barang yang muncul gitu, jadinya uang yang tadinya ditabungkan itu cepet berkurang. Terus kalau lagi ada temen yang ngajak makan diluar atau nongkrong, terus uang yang mau buat keperluan lain malah dipake. Kadang keuanganku juga masih agak berantakan juga meskipun udah usaha buat misah-misahin.”⁷⁶

Informan ini menghadapi tantangan dalam menjaga konsistensi pengeluarannya, terutama karena sering muncul keinginan tiba-tiba untuk membeli sesuatu atau menerima ajakan teman untuk bepergian. Ia mengakui bahwa kebiasaan ini kerap mengganggu perencanaan keuangan

⁷⁵ Dela Wulandari, Wawancara, Jember, 25 November 2024

⁷⁶ NS, Wawancara, Jember, 29 November 2024

yang telah dibuat, sehingga tabungan lebih cepat berkurang dan beberapa kebutuhan lain menjadi terabaikan.

Informan lainnya yaitu, Muhammad Nopiyansah mengungkapkan tantangannya adalah :

“Tantangannya biasanya kalau saya sering diajak nongkrong atau main bola sama temen-temen. Otomatis pengeluaran kan makin banyak. Kadang kalau kaya gitu kan ngga bisa diprediksi ya. Maksudnya itu ngga nentu, tiba-tiba diajak gitu jadinya makin banyak uang yang keluar.”⁷⁷

Informan ini menghadapi tantangan berupa pengeluaran yang tidak terduga, misalnya saat menerima ajakan teman untuk berkumpul atau bermain sepak bola, yang menyebabkan peningkatan pengeluaran tanpa perencanaan sebelumnya. Kondisi ini mencerminkan adanya ketidakpastian dalam pengelolaan anggaran, di mana keputusan sosial yang mendadak dapat mengacaukan rencana keuangan yang telah disusun, sehingga berujung pada pengeluaran yang lebih besar dari yang diharapkan.

Dewi Erma Yunitasari selaku informan mengungkapkan bahwa tantangannya yaitu : “Sepertinya lebih ke konsistensi aja. Kadang kalau lagi tanggal kembar atau ada diskon, suka tergiur. Tapi aku coba buat disiplin sih biar ngga sampe kebablasan banget.”⁷⁸

Informan ini menghadapi tantangan yakni menjaga konsistensi dalam mengatur keuangan. Ia mengungkapkan bahwa godaan untuk berbelanja saat ada diskon sering kali muncul, tetapi tetap berupaya

⁷⁷ MN, Wawancara, Jember, 29 November 2024

⁷⁸ Dewi Erma Yunitasari, Wawancara, Jember, 03 Desember 2024

menjaga kedisiplinan agar pengeluaran tidak melebihi batas yang telah direncanakan.

Informan Desy Wulandai juga menyampaikan tantangannya dalam wawancara yaitu :

“Tantangannya lebih ke pengeluaran yang ngga terduga aja, soalnya kebutuhan yang pasti udah tak pisah-pisah kan jadinya aman. Cuma kalau udah ada kebutuhan kayak beli hadiah buat temen, nah itu kan ngga masuk di anggaran tuh. Menurutku itu aja tantangannya gimana caranya bisa ngatasin itu.”⁷⁹

Berdasarkan keterangan informan, salah satu tantangan yang dihadapinya adalah pengeluaran yang tidak terduga, seperti membeli hadiah untuk teman yang sebelumnya tidak termasuk dalam anggaran. Meskipun pengelolaan keuangan untuk kebutuhan utama sudah berjalan dengan baik, pengeluaran mendadak ini menjadi kendala dalam menjaga kesesuaian dengan rencana anggaran yang telah disusun. Informan juga mengungkapkan bahwa ia berusaha mencari solusi agar dapat mengatasi pengeluaran tak terduga tersebut demi menjaga kestabilan keuangannya.

Muhammad Ilham Robbani menyampaikan dalam wawancaranya bahwa tantangannya yaitu :

“Kalau saya sendiri merasa tantangannya itu pengaruh lingkungan. Kadang pas sama temen-temen ada tekanan untuk ikut mereka seperti nongkrong padahal sebenarnya saya ngga butuh. Selain itu juga biasanya tiba-tiba diajak jalan yang bikin saya harus mengeluarkan uang lebih. Hal yang kayak gitu rasanya sulit buat menolak.”⁸⁰

⁷⁹ Desy Wulandari, Wawancara, Jember, 03 Desember 2024

⁸⁰ Muhammad Ilham Robbani, Wawancara, Jember, 09 Desember 2024

Hasil wawancara dengan informan tersebut menunjukkan bahwa salah satu tantangan yang dihadapinya adalah pengaruh sosial. Ia menyampaikan bahwa dorongan dari teman-temannya untuk ikut berkumpul sering kali membuatnya kesulitan menolak, sehingga pengeluarannya menjadi lebih besar dari biasanya.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan lima informan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa tantangan utama dalam menerapkan *mental accounting* dalam pengelolaan keuangan mereka meliputi ketidakpastian pengeluaran serta kesulitan menjaga konsistensi anggaran. Beberapa informan menyatakan bahwa sering muncul kebutuhan yang tidak terduga, seperti biaya untuk hiburan atau memenuhi ajakan teman, yang mengakibatkan gangguan pada rencana anggaran yang telah disusun. Selain itu, faktor emosional juga berperan, di mana suasana hati yang kurang stabil dapat mendorong pengeluaran yang lebih besar dibandingkan biasanya. Tantangan lainnya berkaitan dengan kecenderungan untuk berbelanja saat ada diskon atau promosi, yang membuat pengelolaan keuangan menjadi kurang terkontrol. Selain itu, pengaruh lingkungan juga menjadi faktor yang memengaruhi pengeluaran, di mana tekanan dari teman untuk mengikuti berbagai kegiatan sosial, seperti berkumpul atau berjalan-jalan, sering kali menyebabkan pengeluaran di luar perencanaan. Dengan demikian, meskipun mahasiswa kos berupaya menerapkan *mental accounting* dalam mengatur keuangan

mereka, berbagai faktor eksternal maupun internal tetap menjadi hambatan yang mengurangi efektivitas penerapannya.

C. Pembahasan Temuan

Setelah memperoleh data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, data kemudian akan disajikan dengan dianalisa melalui pembahasan temuan. Peneliti akan mengolah data dan membahas tentang implementasi *mental accounting* dalam pengelolaan keuangan mahasiswa kos.

1) Implementasi *Mental Accounting* Dalam Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kos Pada Mahasiswa Akuntansi Syariah Angkatan 2021 di UIN Khas Jember

Berdasarkan data yang telah diperoleh, penerapan *mental accounting* dalam pengelolaan keuangan mahasiswa kos telah dilakukan melalui proses pengkodean, mengkategorikan, serta mengevaluasi keuangan mereka, baik secara tertulis maupun hanya dalam ingatan. Teori *mental accounting* yang dikemukakan oleh Richard Thaler menjelaskan bahwa terdapat tiga elemen utama dalam konsep ini, yaitu pengkodean, mengkategorikan, dan mengevaluasi.⁸¹

a. Pengkodean

Pengkodean berkaitan dengan cara individu dalam mengelompokkan serta memberi tanda pada pengeluarannya. Tujuan dari pengkodean ini adalah membantu individu memahami aliran keuangan mereka agar dapat memprioritaskan pengeluaran yang lebih

⁸¹ Thaler, “*Mental Accounting Matters.*”

penting dan menghindari pemborosan. Dengan adanya sistem pengkodean yang jelas, pengelolaan keuangan dapat menjadi lebih terarah dan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, mahasiswa kos mampu menerapkan pengkodean dalam mengatur keuangan mereka. Cara yang digunakan oleh setiap informan bervariasi, ada yang menggunakan sekat di dalam dompet untuk memisahkan uang sesuai kategori. Beberapa informan juga menambahkan tanda khusus pada dompet mereka, seperti catatan kecil sebagai pengingat. Sementara itu, ada pula yang memilih metode lebih sederhana, misalnya dengan menarik uang dari ATM dalam jumlah yang sesuai dengan kebutuhannya.

b. Mengkategorikan

Pengkategorian dalam *mental accounting* mengacu pada proses membagi pengeluaran ke dalam beberapa kelompok berdasarkan kebutuhan. Individu diharuskan untuk mengalokasikan uang mereka ke dalam kategori tertentu, seperti biaya pokok (seperti sewa tempat tinggal, makanan, dan transportasi), tabungan, serta keperluan hiburan.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan, para informan dalam penelitian ini telah menerapkan sistem pengkategorian dalam pengelolaan keuangan mereka. Sebagian besar informan mendahulukan pemenuhan kebutuhan utama sebelum mengalokasikan dana untuk keperluan lainnya. Beberapa informan memilih untuk

memisahkan uang secara fisik di dalam dompet, sementara yang lain lebih nyaman menarik uang dari ATM dalam jumlah terbatas secara bertahap guna menjaga kontrol terhadap pengeluarannya.

c. Mengevaluasi

Mengevaluasi merujuk pada proses menilai kembali pengeluaran yang telah dilakukan. Kegiatan ini memungkinkan individu untuk mengetahui apakah pengeluarannya sudah sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan lima informan, ditemukan bahwa beberapa informan telah melakukan evaluasi keuangan secara terstruktur, seperti mencatat pengeluaran harian di ponsel atau bahkan menggunakan buku catatan. Namun, ada pula informan yang lebih sederhana dalam melakukan evaluasi, dengan mengandalkan ingatan mereka untuk menilai apakah pengeluaran mereka sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arfina Arafah, Rafles Ginting, dan Khristina Yunita (2023) yang menyatakan bahwa mahasiswa memahami perilaku *mental accounting* dengan menganggarkan pemasukan ke dalam akun-akun tertentu, serta bagaimana ketika uang yang dimiliki tidak mencukupi atau saat kelebihan dana. Dengan menerapkan *mental accounting* mahasiswa bisa merencanakan dan memprediksi pengeluaran yang akan mereka lakukan. Hal ini penting agar setiap pemasukan yang diterima dalam

satu periode dapat dialokasikan secara terstruktur ke dalam akun-akun yang telah mereka tentukan sebelumnya.⁸²

Penjelasan yang telah dipaparkan di atas merupakan kajian secara teoritis dan fakta lapangan, ada beberapa teori yang sudah dicantumkan dalam kajian teori di atas yang menjadikan dasar dalam penelitian. Dalam teori pengelolaan keuangan ada 4 poin yang perlu di perhatikan dan seharusnya dijadikan pedoman bagi mahasiswa untuk mengatur keuangannya,⁸³ yaitu

1) Penggunaan dana

Apapun sumber dana yang dimiliki, tantangan utamanya adalah bagaimana cara mengalokasikannya secara efisien untuk memenuhi kebutuhan. Fakta lapangan terkait bagaimana mahasiswa untuk dapat merancang penggunaan dana secara tepat menyesuaikan sesuai kebutuhan, dari beberapa informan yang memberikan informasi, pengelolaan keuangannya sudah dirancang disesuaikan dengan kebutuhan hidup mereka.

2) Penentuan sumber dana

Individu perlu mengetahui dan menentukan sumber dana yang tersedia, seperti dari orang tua, beasiswa, pekerjaan sampingan, atau sumber lainnya. Dalam penelitian ini kebanyakan masiswa masih memperoleh sumber penghasilan dari orang tua mereka sendiri.

⁸² Arafah, Ginting, and Yunita, "Perilaku Mental Accounting Dalam Mengelola Daily Expenses: Sebuah Studi Fenomenologi Pada Mahasiswa."

⁸³ Warsono, "Prinsip-Prinsip Dan Praktik Keuangan Pribadi."

3) Manajemen resiko

Penting bagi individu untuk memiliki proteksi atau perlindungan untuk menghadapi kemungkinan kejadian tak terduga, seperti sakit atau kebutuhan mendesak lainnya. Kita sebagai mahasiswa tentunya perlu mengantisipasi kebutuhan yang sifatnya tak terduga, maka perlu kita untuk memiliki suatu Tabungan sebagai jawaban apabila ada kebutuhan yang sifatnya itu dadakan atau tidak terduga.

4) Perencanaan masa depan

Perencanaan masa depan sangat krusial karena masa depan adalah tujuan yang ingin dicapai oleh karena itu, seseorang harus mulai merencanakan keuangan untuk mencapai tujuan tersebut, seperti menyiapkan investasi sejak sekarang. Penataan mahasiswa dalam jangka panjang untuk persiapan masa depan mereka perlu tentunya untuk bisa menginvestasikan yang tentunya di sesuaikan dengan kebutuhan pokok mereka, namun dalam hal ini sudah banyak mahasiswa yang memang sudah investasi sebagai persiapan masa depan baik dengan tabungan atau hal lain yang sifatnya jangka panjang.

Pembahasan temuan dapat disimpulkan jika secara teori dan realita sosial berkesinambungan dalam mengatur dan mengelola keuangan mahasiswa sebagai dasar mengelola keuangannya untuk dapat memenuhi kebutuhan dalam jangka tertentu.

2) Tantangan Yang Dihadapi Mahasiswa Kos Dalam Mengimplementasikan *Mental Accounting* Dalam Pengelolaan Keuangannya

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terkait tantangan yang dihadapi mahasiswa kos dalam menerapkan *mental accounting* dalam pengelolaan keuangan mereka, terdapat beberapa tantangan yang muncul, salah satunya adalah ketidakpastian kebutuhan. Hal ini disebabkan oleh perubahan kebutuhan yang tidak terduga, seperti mendadak ada acara atau harus membeli hadiah untuk teman, yang sering kali melampaui anggaran yang sudah direncanakan. Sebagai akibatnya, mereka terpaksa mengambil dana dari pos lain, seperti tabungan.

Selain itu, faktor emosional juga mempengaruhi keputusan finansial mereka. Ketika mahasiswa merasa tertekan atau suasana hati mereka buruk, mereka cenderung mengeluarkan uang untuk kegiatan yang memberikan kesenangan, seperti berkumpul atau jalan-jalan, meskipun hal ini bisa melanggar anggaran yang sudah disusun sebelumnya.

Pengaruh sosial juga menjadi tantangan besar. Informan mengungkapkan bahwa ajakan teman untuk pergi ke kafe atau mal sering kali sulit untuk ditolak. Mahasiswa sering kali merasa kesulitan untuk tetap konsisten dengan anggaran mereka, terutama ketika ajakan teman dianggap sebagai kesempatan yang tidak boleh dilewatkan. Selain itu, salah satu informan juga menyampaikan bahwa tantangan lainnya adalah menjaga konsistensi dalam pengelolaan keuangan, khususnya ketika terdapat diskon

besar-besaran yang menggoda. Tantangan-tantangan ini sesuai dengan teori prospek, yang menyatakan bahwa dalam membuat keputusan finansial, individu tidak selalu bertindak rasional, melainkan dipengaruhi oleh cara mereka melihat risiko dan manfaat.⁸⁴

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nia Nur Insani, Novie Susanti Suseno, dan Mochamad Romdhon (2018) yang menyatakan bahwa meskipun sebagian besar individu telah menerapkan *mental accounting* namun dalam penerapannya belum sepenuhnya optimal karena ada beberapa faktor. Salah satunya perilaku boros, dimana keinginan seringkali lebih dominan dibandingkan kebutuhan. Meskipun dana telah dialokasikan untuk berbagai keperluan, terkadang pengaruh sosial dapat memicu pengeluaran diluar anggaran yang telah ditetapkan. Misalnya, ketika seseorang telah menentukan anggaran untuk konsumsi, namun ada ajakan teman untuk mencoba tempat makan baru dapat menyebabkan pengeluaran melebihi batas yang direncanakan. Akibatnya, meskipun *mental accounting* sudah diterapkan namun belum sepenuhnya optimal karena faktor-faktor tersebut. Untuk itu, diperlukan kesadaran dan pengambilan keputusan yang lebih bijak agar penerapan *mental accounting* lebih efektif dalam menjaga stabilitas keuangan.⁸⁵

⁸⁴ Anggraini and Mulyani, "Pengaruh Informasi Akuntansi, Persepsi Risiko Dan Citra Perusahaan Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Di Masa Pandemi Covid-19."

⁸⁵ Nia Nur Insani, Novie susanti Suseno, and Mochamad Romdhon, "Jurnal Wahana Akuntansi Mental Accounting Dan Heuristik Dalam Pengelolaan Keuangan," n.d.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dari observasi, wawancara terhadap informan, dokumentasi dan pencatatan hasil penelitian terhadap informan yakni mahasiswa kos yang merupakan mahasiswa Akuntansi Syariah angkatan 2021 di UIN Khas Jember tentang implementasi *mental accounting* dalam pengelolaan keuangan mahasiswa kos, maka kesimpulan yang dapat diambil yaitu:

1. Implementasi *Mental Accounting* dalam pengelolaan keuangan mahasiswa kos rata-rata telah memahami dan menerapkan *mental accounting* dalam pengelolaan keuangan mereka dengan cara pengkodean, mengkategorikan, dan mengevaluasi keuangan mereka baik secara tertulis maupun yang hanya mengandalkan ingatan. Implementasi *mental accounting* yang dilakukan mahasiswa kos itu berbeda-beda sesuai dengan kemampuan dan kondisi dari masing-masing individu.

- Pengkodean, mahasiswa kos menerapkan sistem pengelompokan serta pemberian tanda pada uang mereka untuk mempermudah pengelolaan keuangan. Metode yang digunakan dapat beragam, misalnya dengan memisahkan uang ke dalam beberapa bagian dalam dompet, memberi tanda tertentu sebagai penanda, atau menarik uang dari ATM dalam jumlah yang telah disesuaikan dengan kebutuhan harian maupun mingguan.

- Mengkategorikan, mahasiswa kos membagi uang mereka ke dalam beberapa kategori, seperti kebutuhan utama (biaya tempat tinggal, konsumsi, dan transportasi), tabungan, serta keperluan hiburan. Sebagian besar mahasiswa lebih mendahulukan pengeluaran untuk kebutuhan dasar sebelum menggunakan uang untuk hal lain. Cara yang digunakan pun beragam, ada yang memisahkan uang secara fisik dalam dompet, sementara yang lain lebih memilih menarik uang secara bertahap agar lebih mudah mengontrol pengeluaran.
- Mengevaluasi, setiap mahasiswa memiliki cara yang berbeda dalam mengevaluasi pengeluarannya. Beberapa di antaranya mencatat pengeluaran harian menggunakan ponsel atau buku sebagai bentuk pencatatan yang lebih terstruktur, sedangkan yang lain hanya mengandalkan ingatan untuk meninjau kembali penggunaan uang mereka.

2. Mahasiswa kos menghadapi berbagai tantangan dalam menerapkan *mental accounting*, yaitu ketidakpastian kebutuhan yang membuat mereka harus mengambil uang dari kategori lain ketika ada kebutuhan mendadak seperti membeli hadiah buat teman. Selain itu, kondisi emosional seperti stres atau suasana hati yang buruk seringkali memicu pengeluaran yang bersifat impulsif untuk kesenangan sementara. Pengaruh sosial seperti ajakan teman untuk beraktivitas di luar anggaran dan godaan diskon besar-besaran juga menjadi tantangan bagi mahasiswa kos, sehingga mereka seringkali kesulitan menjaga konsistensi dalam mengelola keuangan mereka.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti bermaksud untuk memberikan saran yang diharapkan dapat membangun dan sebagai bentuk pembelajaran bersama, berikut saran yang diberikan :

1. Bagi Mahasiswa

Diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan pemahaman mereka mengenai konsep keuangan serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dengan adanya kesadaran dan pendekatan yang rasional dalam *mental accounting*, mahasiswa dapat lebih efektif dalam mengelola keuangan secara bijak.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi studi yang memiliki kesamaan topik. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut agar memberikan wawasan yang lebih luas serta memperkaya pemahaman dalam penelitian berikutnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Fradella, and Erly Mulyani. "Pengaruh Informasi Akuntansi, Persepsi Risiko Dan Citra Perusahaan Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 4, no. 1 (2022): 25–39. <https://doi.org/10.24036/jea.v4i1.486>.
- Arafah, Arfina, Raffles Ginting, and Khristina Yunita. "Perilaku Mental Accounting Dalam Mengelola Daily Expenses: Sebuah Studi Fenomenologi Pada Mahasiswa." *Accounting Research Unit (ARU Journal)* 4, no. 1 (2023): 12–18. <https://doi.org/10.30598/arujournalvol4iss1pp12-18>.
- Candrakusuma, Desy Amalia, and Mutty Claudia Dewinda. "Penerapan Mental Accounting Dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Generasi Zelenial." *Edunomika* 08, no. 02 (2024): 1–8. <http://dx.doi.org/10.29040/jie.v8i2.13466>.
- Desi Duwi Safitri, Wildatun Hasanah, Sri Wahyuni, Siti Masrohatin. "Peningkatan Literasi Keuangan Melalui Program Pengabdian Masyarakat : Optimalisasi Sistem Layanan Kredit Jangka Pendek Kantor Cabang PT. Pegadaian (Persero) Cabang Bondowoso." *Gembira* 2, no. 1 (2024): 220–27.
- Dwinta, Ida dan Cinthia Yohana. "Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior." *Jurnal Akuntansi Kompetif* 2, no. 1 (2019): 1–10. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v2i1.278>.
- Eldista, Elsa, Agung Budi Sulistiyo, and Nur Hisamuddin. "Mental Accounting: Memaknai Kebahagiaan Dari Sisi Lain Gaya Hidup Mahasiswa Kos." *Jurnal Akuntansi Universitas Jember* 17, no. 2 (2020): 123. <https://doi.org/10.19184/jauj.v17i2.15393>.
- Gunawan, Ade, Wimpi Siski Pirari, and Maya Sari. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara." *Jurnal Humaniora : Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum* 4, no. 2 (2020): 23–35. <https://doi.org/10.30601/humaniora.v4i2.1196>.
- Insani, Nia Nur, Novie susanti Suseno, and Mochamad Romdhon. "Jurnal Wahana Akuntansi Mental Accounting Dan Heuristik Dalam Pengelolaan Keuangan," n.d.
- Is'adi, Munir, and Nur Ika Mauliyah. "Pengelolaan Keuangan Yang Akuntabel Pada Lembaga Amil Zakat Azka Jember." *AKM: Aksi Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2022): 93–98. <https://doi.org/10.36908/akm.v2i2.322>.
- Ismia, Fani Kesya, Sinta Udzikrilah, and Permata Dian Pratiwi. "Pengaruh Mental Accounting Dan Literasi Keuangan Terhadap Financial Behaviour Dengan Dimediasi Gaya Hidup Konsumtif Mahasiswa Aktif Di Dki Jakarta." *Jurnal*

- Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi* 9, no. 2 (2024): 118–30.
<https://doi.org/10.24815/jimeka.v9i2.30045>.
- Napitupulu, Jeremia Hasiholan, Noor Ellyawati, and Ratna Fitri Astuti. “Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda” 9, no. 3 (2021).
- Putra, I Made Mulyana, Ni Wayan Kurnia Dewi, and I Nyoman Sukra. “Pengaruh Mental Accounting Terhadap Perasaan Bahagia Pada Perempuan Generasi Sandwich Di Desa Sanur Kaja,” 2022.
- Putri, Nadia Azalia. “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kapabilitas Inovasi Terhadap Keunggulan Bersaing Dan Kinerja UMKM Kerajinan Tangan Di Kabupaten Jember.” *Opinia De Journal* 2, no. 1 (2022): 1–13.
- Putri, Nurul Amalia, and Diyan Lestari. “Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda Di Jakarta.” *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 1, no. 1 (2019): 31–42.
<https://doi.org/10.36407/akurasi.v1i1.61>.
- Rohmawati, Nur, and Andrik Gastri Widjatmiko. “Penerapan Mental Accounting Pada Generasi Z Dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi.” *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi* 1, no. 1 (2023): 506–18.
<http://jurnal.kolibi.org/index.php/>.
- Rospitadewi, Elen, and Sujoko Efferin. “Mental Accounting Dan Ilusi Kebahagiaan : Memahami Pikiran Dan Implikasinya Bagi Akuntansi.” *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 8, no. 1 (2017): 18–34.
- Safiq, Muhamad, Jogiyanto HM, Supriyadi Supriyadi, and Ertambang Naha. “Teori Prospek Dan Konservatisme Laporan Keuangan.” *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)* 5, no. 1 (2019): 79–92.
<https://doi.org/10.34204/jiafe.v5i1.1544>.
- Stevany. “Fenomena Mental Accounting : Perilaku Pengeluaran Awal Bulan VS Akhir Bulan,” 2016.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2013.
- Thaler, Richard H. “Mental Accounting Matters.” *Choices, Values, and Frames* 206, no. September 1998 (2019): 241–68.
<https://doi.org/10.1017/CBO9780511803475.015>.
- Warsono. “Prinsip-Prinsip Dan Praktik Keuangan Pribadi.” *Jurnal Salam* 13, no. 2 (2010): 137–51.
- Wildan, Wildan Khisbullah Suhma, Agung Budi Sulistiyo, and Whedy Prasetyo. “Revealing Spiritual-Based Mental Accounting.” *Wiga : Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi* 12, no. 1 (2022): 36–45.
<https://doi.org/10.30741/wiga.v12i1.668>.

Yuniarsih, Eka, Rani Tiarani, Rosan Fariyanda, Endah Yuli Astuti Raki, and Fera Damayanti. "Pengaruh Gaya Hidup Dan Mental Accounting Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Penerima KIP Kuliah (Studi Kasus: Mahasiswa FEB UNTAN)." *Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura* 13, no. 1 (2024): 111–37. <https://doi.org/10.26418/jaakfe.v13i1.81912>.

Yunita, Nia. "Pengaruh Gender Dan Kemampuan Akademis Terhadap Keuangan Dalam Perilaku Pengelolaan Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi." *Program Studi Akuntansi* 01, no. 02 (2020): 1–12. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma>.

Yushita, Amanita Novi. "Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi." *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen* 6, no. 1 (2017). <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Implementasi <i>Mental Accounting</i> Dalam Pengelolaan Keuangan Mahasiswa UIN KHAS Jember.	1. <i>Mental Accounting</i> 2. Teori Prospek 3. Pengelolaan Keuangan	a. Pengertian <i>Mental Accounting</i> b. Komponen <i>Mental Accounting</i> c. Tujuan <i>Mental Accounting</i> a. Pengertian Teori Prospek b. Prinsip-prinsip Teori Prospek a. Pengertian pengelolaan keuangan b. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan	1. Sumber Data Primer : a. Dela Wulandari b. Nabila Salsabila c. Muhammad Nopiyansah d. Dewi Erma Yunitasari e. Desy Wulandari f. Muhammad Ilham Robbani 2. Sumber Data Sekunder : a. Jurnal b. Skripsi c. E-book	1. Metode dan jenis penelitian : Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. 2. Subyek penelitian: Teknik <i>purposive</i> . 3. Lokasi Penelitian : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 4. Teknik pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Analisis data : a. Pengumpulan data b. Kondensasi data c. Penyajian data d. Penarikan kesimpulan 6. Keabsahan data : a. Triangulasi sumber & teknik	1. Bagaimana implementasi <i>mental accounting</i> dalam pengelolaan keuangan mahasiswa kos? 2. Apa tantangan yang dihadapi mahasiswa kos dalam mengimplementasikan <i>mental accounting</i> dalam pengelolaan keuangannya?

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : AFIAH
NIM : 212105030016
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul "*Implementasi Mental Accounting Dalam Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kos (Studi Fenomenologis Pada Mahasiswa Akuntansi Syariah Angkatan 2021)*", secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 06 Februari 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



PEDOMAN WAWANCARA

1. Darimana anda mendapatkan pendapatan utama atau uang saku selama menjadi mahasiswa kos? Berapa nominalnya dan digunakan dalam jangka waktu berapa lama?
2. Apakah anda memiliki pendapatan atau uang saku tambahan selain dari pendapatan utama atau uang saku secara rutin atau tidak? Jika ada, digunakan untuk apa?
3. Bagaimana anda memberikan label atau tanda pada uang yang anda miliki untuk memudahkan pengelolaannya?
4. Apakah anda memisahkan uang yang anda terima menjadi kategori tertentu, seperti uang untuk kebutuhan makan, uang untuk hiburan, atau uang untuk tabungan? Bisa jelaskan bagaimana anda mengatur kategori-kategori tersebut?
5. Apa tantangan yang anda hadapi dalam mencoba mengimplementasikan *mental accounting* dalam pengelolaan keuangan anda, dan bagaimana anda menghadapinya?
6. Apakah faktor seperti lingkungan dan teman berpengaruh dalam pengelolaan keuangan anda?
7. Bagaimana pengendalian keuangan yang seringkali anda terapkan dalam pengelolaan keuangan anda? Apakah anda memiliki cara atau kebiasaan tertentu yang membantu anda menjaga agar keuangan tetap terkontrol?
8. Bagaimana cara anda mengevaluasi dan mencatat pengeluaran serta pemasukan anda? Apakah anda menerapkan pengetahuan yang Anda pelajari selama kuliah, terutama dalam bidang akuntansi syariah, dalam proses evaluasi dan pencatatan keuangan pribadi anda?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Kepada Yth.
Dekan FEBI UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember,
Jawa Timur Kode Pos: 68136

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi, maka dengan ini saya :

Nama : AFIAH
NIM : 212105030016
Semester : VII (Tujuh)
Prodi : Akuntansi Syariah

Mohon izin untuk mengadakan Penelitian/Riset pada tanggal 25 November-25 Desember 2024 mengenai Implementasi *Mental Accounting* Dalam Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kos (Studi Fenomenologis Pada Mahasiswa Akuntansi Syariah Angkatan 2021 di UIN KHAS Jember).

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Rabu, 20 November 2024
Hormat saya,



AFIAH



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>

SURAT KETERANGAN

Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: AFIAH
NIM	: 212105030016
Semester	: VIII (Delapan)
Prodi	: Akuntansi Syariah
Judul	: Implementasi <i>Mental Accounting</i> Dalam Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kos (Studi fenomenologis pada mahasiswa Akuntansi Syariah angkatan 2021 di UIN Khas Jember)

telah melaksanakan penelitian untuk memenuhi tugas skripsi, terhitung tanggal 25 November – 25 Desember 2024.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

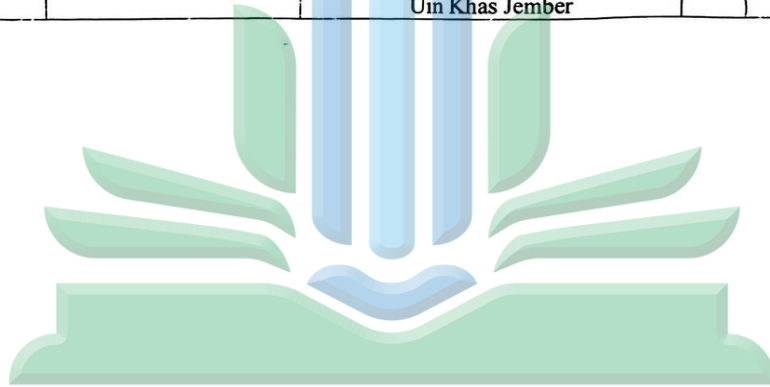
Jember, 6 Februari 2025
A.n. Dekan
Ketua Jurusan Ekonomi Islam

Dr. M. F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I
NIP. 197608122008011015

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Tanggal	Jurnal Kegiatan	Paraf
1	20 November 2024	Penyerahan surat izin penelitian ke bagian akademik Febi Uin Khas Jember	
2	25 November 2024	Wawancara dengan mahasiswa Dela Wulandari	
3	29 November 2024	Wawancara dengan mahasiswa Nabila Salsabila	
4	29 November 2024	Wawancara dengan mahasiswa Muhammad Nopiyansah	
5	03 Desember 2024	Wawancara dengan mahasiswa Dewi Erma Yunitasari	
6	03 Desember 2024	Wawancara dengan mahasiswa Desy Wulandari	
7	09 Desember 2024	Wawancara dengan mahasiswa Muhammad Ilham Robbani	
8	06 Februari 2025	Penyerahan surat keterangan selesai penelitian ke bagian akademik Febi Uin Khas Jember	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : AFAH
 NIM : 212105030016
 Program Studi : Akuntansi Syariah
 Judul : Implementasi Mental Accounting Dalam Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kos (Studi Fenomenologis Pada Mahasiswa Akuntansi Syariah Angkatan 2021 di UIN KHAS Jember).

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Drillbit, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Drillbit kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 06 Februari 2025

Operator Drillbit

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



H. Mulyati Ulfah, S.Ag., M.EI
 NIP. 197709142005012004

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Manglii, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : AFIAH
 NIM : 212105030016
 Semester : VIII (Delapan)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 06 Februari 2025
 Koordinator Prodi. Akuntansi Syariah


Dr. Nur Ika Mauliyah, M.Ak
NIP. 198803012018012001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: https://febi.uinkhas.ac.id/



SURAT KETERANGAN

Kami selaku pembimbing skripsi dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : AFIAH
NIM : 212105030016
Program Studi/Fakultas : Akuntansi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah melengkapi lampiran naskah skripsi sesuai ketentuan buku pedoman akademik dan berhak diverifikasi untuk mendaftar ujian skripsi, antara lain :

No	Lampiran	Ada	Tidak
1	Lembar persetujuan Pembimbing	✓	
2	Matrik Penelitian	✓	
3	Surat Pernyataan Keaslian Bermaterai dan ditandatangani	✓	
4	Pedoman Wawancara/ Angket Penelitian	✓	
5	Surat Izin Penelitian	✓	
6	Surat Keterangan Selesai Penelitian	✓	
7	Jurnal Kegiatan Penelitian	✓	
8	Dokumentasi Penelitian (Kualitatif dan Kuantitatif Data Primer)	✓	✓
9	Lampiran Data Sekunder (Hasil penghitungan SPSS dll atau penelitian kuantitatif data sekunder)		✓
10	Surat keterangan screening turnitin 25% (Bagian Akademik)	✓	
11	Surat Keterangan Selesai Bimbingan Skripsi	✓	
12	Mensitasi 5 artikel jurnal dosen FEBI (sesuai dengan topik penelitian)	✓	
13	Biodata	✓	

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 06 Februari 2025
Pembimbing

Wildan Khisbullah Suhma, S.Akun., M.Ak
NUP. 2007079501



FOTO DOKUMENTASI



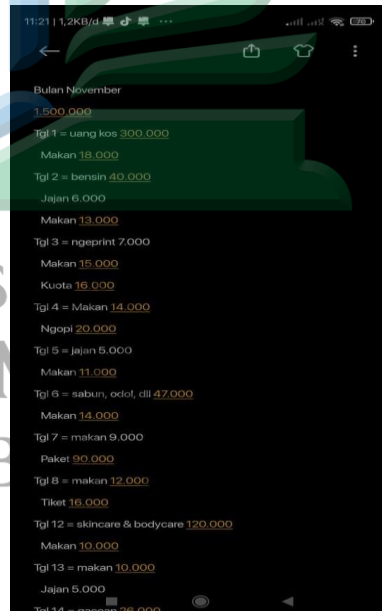
Wawancara dengan informan
Muhammad Nopiyansah



Wawancara dengan informan
Nabila Salsabila



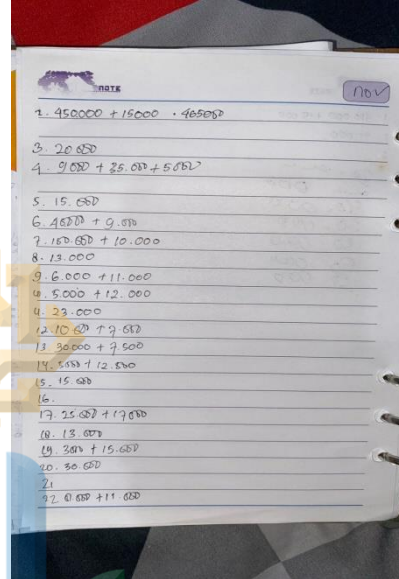
Wawancara dengan informan
Dewi Erma Yunitasari



Pencatatan pengeluaran informan
Dewi Erma Yunitasari



Wawancara dengan informan
Desy Wulandari



Pencatatan pengeluaran oleh
Desy Wulandari



Wawancara dengan informan
Dela Wulandari



Wawancara dengan informan
Muhammad Ilham Robbani

BIODATA**A. Biodata Pribadi**

Nama : AFIAH
NIM : 212105030016
Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 31 Mei 2003
Alamat : Sumberanyar, Maesan, Bondowoso
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Akuntansi Syariah
No. HP : 085234892659
Alamat Email : viamangbws52@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN Sumberanyar 01 : 2009 - 2015
2. MTs Raiyatul Husnan : 2015 - 2018
3. SMAI Raiyatul Husnan : 2018 - 2021
4. UIN KHAS Jember : 2021 – 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R